PENGELOLAAN KURIKULUM SALAFI DALAM PENINGKATAN MUTU DI DAYAH NURUL ISLAM MEULABOH ACEH BARAT

SKRIPSI

Diajukan oleh

Muharir
NIM. 180206008

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M / 1443 H

PENGELOLAAN KURIKULUM SALAFI DALAM PENIGKATAN MUTU DI DAYAH NURUL ISLAM MEULABOH ACEH BARAT

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

MUHARIR
NIM. 180206008

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Muhammad Faisal, M.Ag	**Lailatussaadah, M.Pd**
NIP. 197710824199803100 2	NIP. 197512272007012014

PENGELOLAAN KURIKULUM SALAFI DALAM PENIGKATAN MUTU DI DAYAH NURUL ISLAM MEULABOH ACEH BARAT

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin, 13 Juni 2022
13 Zulkaidah 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Muhammad Faisal, M.Ag	**Fakhrul Azmi, M.Pd**
NIP. 197710824199803100 2	NIDN. 2126098702
Penguji I,	Penguji II,
Dr. Zahara Mustika, M.Pd	**Lailatussaadah, M.Pd**
NIP. 197012252007012022	NIP. 197512272007012014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Muharir

NIM : 180206008

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan susungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengelolaan Kurikulum Salafi dalam Peningkatan Mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 9 Juni 2022

Yang Menyatakan,

Muharir

ABSTRAK

Nama	: Muharir
NIM	: 180206008
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: Pengelolaan Kurikulum Salafi dalam Peningkatan Mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat
Tebal Skripsi	: 89 Halaman
Pembimbing I	: Muhammaf Faisal, M.Ag
Pembimbing II	: Lailatussaadah, M.Pd
Kata Kunci	: Pengelolaan, Kurikulum Salafi, Mutu Dayah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia, upaya tersebut harus dilakukan secara terencana, terarah dan intensif, sehingga mampu menyiapkan bangsa memasuki era globalisasi yang sarat persaingan, termasuk melalui pengelolaan kurikulum dayah salafi Nurul Islam yang menjadi salah satu hal esensial bagi para pengurus atau pimpinan dayah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pimpinan dayah, wakil bagian kurikulum, *stakeholder*, guru mata pelajaran fiqih dan alumni. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian antara lain: (1) perencanaan kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, sebagai berikut: Merencanakan kurikulum dengan melakukan analisis kebutuhan terhadap pengelolaan kurikulum dayah melalui tahapan pengamatan perkembangan zaman, permintaan *stakeholder*, wawancara dengan *stakeholder*, menetukan tujuan kurikulum salafi, menetukan perencanaan review kurikulum dan menentukan penanggungjawab kurikulum. (2) pelaksanaan kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, sebagai berikut: pelaksanaan kurikulum salafi dilakukan pemberlakuan guru kelas, dengan tujuan dapat mengayomi dan mendidik santri hingga mampu menguasai kitab kuning sesuai kurikulum yang telah ditetapkan dan melakukan berbagai persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung. (3) evaluasi kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, sebagai berikut: evaluasi dilakukan dua kali dalam setahun yaitu terhadap komponen isi yang meliputi perencanaan pembelajaran, pencapaian materi, metode dan ketercapaian proses pembelajaran dengan tujuan dilakukannya untuk menilai program dan perbaikan program yaitu dengan menggunakan metode evaluasi sumatif dan formatif.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji sykur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian, karena dengan beliaulah kita dapat merasakan betapa indahnya alam disekitar kita serta ilmu pengetahuan seperti ini. Adapun skripsi ini adalah: "Pengelolaan Kurikulum Salafi dalam Peningkatan Mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat". Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi studi guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, bagi diri baik bagi pihak akdemik dan pihak non akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
2. Dr. Mumtazul Fikri, MA selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staff dan jajarannya.
3. Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.

4. Muhammad Faisal, M.Ag selaku pembimbing pertama yang banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk memimpin penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Lailatussaadah, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk memimpin penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pimpinan dayah, dewan guru dan alumni dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat serta geuchik gampong Kuta Padang yang telah membantu penulis serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kawan-kawan seperjuangan angkatan kuliah 2018 prodi MPI yang telah bekerjasama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi.
8. Ayah dan ibu yang telah mendidik kami dari kecil sehingga menjadi anak-anak yang senantiasa berubah, berusaha memberikan yang terbaik kepada kami anak-anaknya, adik serta keluarga yang selalu memberikan motivasi, material dan doa untuk keberhasilan penulis.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasinya yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal disisi Allah SWT.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan demi

perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik dan dengan harapan tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin ya rabbal ‘alamin.

Banda Aceh, 9 Juni 2022

Penulis,

Muharir

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL ..... **i**
PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN SIDANG ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Definisi Operasional 11
F. Kajian Terdahulu 12
BAB II LANDASAN TEORI **18**
A. Sejarah Dayah 18
B. Manajemen Kurikulum 20
1. Pengelolaan Kurikulum Dayah 20
2. Kurikulum Pesantren 25
3. Kurikulum Pesantren Salafi atauTradisional 27
C. Manajemen Mutu Pesantren **28**
1. Pengertian Manajemen Mutu Pesantren 28
2. Konsep Manajemen Mutu Pesantren 30
3. Mutu Pembelajaran 32
BAB III METODE PENELITIAN **36**
A. Jenis Penelitian 36
B. Lokasi Penelitian 37
C. Kehadiran Peneliti 37
D. Subjek Penelitian 38
E. Teknik Pengumpulan Data 39

F. Analisis Data 41
G. Pengecekan Keabsahan Data 43
H. Tahapan Penelitian 45
BAB IV HASIL PENELITIAN 49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 49
1. Deskripsi Lokasi Penelitian 49
2. Identitas Dayah 51
3. Visi dan Misi Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat 52
4. Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan 53
5. Materi Pembelajaran 58
6. Sarana dan Prasarana Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat 62
B. Hasil Penelitian 63
1. Perencanaan Kurikulum Salafi dalam Peningkatan Mutu di dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat 63
2. Pelaksanaan Kurikulum Salafi dalam Peningkatan Mutu di dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. 71
3. Evaluasi Kurikulum Salafi dalam Peningkatan Mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. 76
C. Pembahasan Hasil Penelitian **78**
1. Perencanaan Kurikulum Salafi dalam Peningkatan Mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat 78
2. Pelaksanaan Kurikulum Salafi dalam Peningkatan Mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat 80
3. Evaluasi Kurikulum Salafi dalam Peningkatan Mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat 83
DAFTAR PUSTAKA 87
LAMPIRAN-LAMPIRAN 90

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Struktur Organisasi dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat 53

Tabel 4.2 : Daftar Nama Pimpinan Dayah Nurul Islam..... 54

Tabel 4.3 : Jumlah Santri Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat 57

Tabel 4.4 : Daftar Materi Pelajaran..... 58

Tabel 4.5 : Sarana dan Prasarana Dayah Nurul Islam..... 62

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

LAMPIRAN 4 : Kisi-kisi Instrument Penelitian

LAMPIRAN 5 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan bidang pendidikan dan pembelajaran di Indonesia ialah tanggung jawab segala komponen bangsa Indonesia. Dalam upaya pencerdasan kehidupan bangsa (seperti disebut dalam Pembukaan UUD 1945), masyarakat telah menampilkan keterlibatan serta peran sertanya, tidak saja dari segi material serta moral, tetapi telah pula memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Bila dibandingkan dengan sistem pendidikan di berbagai negara lain, maka pendidikan di Indonesia wajib senantiasa jadi atensi sungguh-sungguh bagi pemerintah dan semua pihak. Sehingga *outcome* pendidikan dan pembelajaran diharapkan terus menjadi semakin bermutu serta sanggup menghadapi berbagai macam tantangan kemajuan era dengan senantiasa menganut nilai, etika, moral serta kearifan lokal.

Munculnya bermacam lembaga ataupun akademi swasta ialah wujud kepedulian serta penyelenggaraan pendidikan oleh masyarakat. Lembaga ataupun akademi swasta tersebut bisa berupa jalan pendidikan sekolah ataupun jalan pendidikan luar sekolah . Dalam kaitan ini, lembaga Pondok Pesantren selaku institusi pendidikan nonformal , tercantum kedalam jalan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan serta dikembangkan oleh masyarakat . Keberadaan Pondok Pesantren menemukan pengukuhan lebih lanjut dari pemerintah selaku bagian dari

pendidikan nasional dengan disahkannya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

Dalam perkembangan masyarakat sekarang ini, dituntut adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara berkeseimbangan antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasaan, keterampilan, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat luas, serta peningkatan kesadaran terhadap alam lingkungannya. Asas pembinaan semacam inilah yang seharusnya ditawarkan oleh pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam tertua di Indonesia, agar tetap dilihat bahkan ketika modernitas dan iptek cenderung semakin maju.

Dalam kaitannya dengan manajemen, tidak dapat dibantah lagi bahwa manajemen merupakan aspek penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki seluruh aspek kehidupan manusia, karena dengan manajemen dapat diketahui kemampuan dan kelebihan serta dapat dikenali kekurangan suatu organisasi. Manajemen menunjukkan cara efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen dapat mengurangi hambatan dalam pencapaian tujuan serta memberikan prediksi dan imajinasi agar segera mengantisipasi dengan cepat perubahan lingkungan[1]. Demikian pula halnya dengan dunia pendidikan, maka peranan manajemen pendidikan sangat menentukan arah dan tujuan pendidikan. Sementara Tilaar berpendapat bahwa manajemen pendidikan adalah mobilisasi segala sumberdaya pendidikan untuk mencapai tujuan

[1] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 7.

pendidikan yang telah ditetapkan[2]. Manajemen pendidikan merupakan serangkaian kegiatan proses kerjasama suatu organisasi pendidikan dalam pencapaian tujuan yang wilayah pembahasannya sangat luas.

Salah satu komponen penting pada lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, tolok-ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan, adalah kurikulum[3]. Namun demikian, kurikulum seringkali tidak mampu mengikuti kecepatan laju perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan dan pembenahan kurikulum harus senantiasa dilakukan secara berkesinambungan.

Istilah kurikulum sebagaimana halnya lembaga pendidikan formal, tidak didapat pada pondok pesantren, kecuali jika yang dimaksud sebagai manhaj (arah pembelajaran tertentu), maka pondok pesantren telah memiliki "kurikulum" melalui funun kitab-kitab yang diajarkan pada para santri[4]. Menurut Amir Hamzah, seperti dikutip Hasbullah, muatan manhaj pesantren lebih terkonsentrasi pada ilmu-ilmu agama, semisal sintaksis Arab, morfologi Arab, hukum Islam, sistem yurisprodensi Islam, hadits, tafsir, Al-Qur"an, teologi Islam, tasawuf, tarikh dan retorika[5]. Senada dengan itu, Nurcholish Madjid menyatakan bahwa istilah kurikulum tidak dikenal di dunia pesantren, terutama masa

---

[2] H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 31.

3 Sarimuda Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 13.

[4] Departemen Agama, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren,* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam – Proyek Peningkatan Pondok Pesantren, 2001), h. 43.

5 Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 26-27.

prakemerdekaan, walaupun sebenarnya materi pendidikan sudah ada dan keterampilan itu ada dan diajarkan di pesantren. Kebanyakan pesantren tidak merumuskan dasar dan tujuan pesantren secara eksplisit dalam bentuk kurikulum. Tujuan pendidikan pesantren ditentukan oleh kebijakan Kiai, sesuai dengan perkembangan pesantren tersebut [6].

Dalam konteks keilmuan, pondok pesantren salafiyah merupakan jenis pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik, sebagai inti pendidikannya[7]. Disiplin ilmu yang tidak berkaitan dengan agama (pengetahuan umum) tidak diajarkan. Selain itu, sistem pengajaran yang digunakan masih dengan metode klasik. Kurikulum di pesantren salafiyah tidak memakai bentuk silabus, tetapi berupa jenjang level kitab-kitab dalam berbagai disiplin ilmu, dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tradisional pula. Beberapa pesantren tradisional melakukan praktek-praktek tasawuf atau hal-hal yang berbau sufistik menjadi subkultur pesantren hingga sekarang.

Secara umum, pondok pesantren bisa dibedakan atas pesantren salafiyah dan pesantren khalafiyah. Dalam konteks keilmuan, pondok pesantren salafiyah merupakan jenis pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikannya[8]. Disiplin ilmu yang tidak berkaitan dengan agama (pengetahuan umum) tidak diajarkan. Selain itu, sistem pengajaran yang digunakan masih dengan metode klasik. Metode ini dikenal dengan istilah

---

[6] Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), h.. 59.

[7] Yasmadi, *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 70-71.

[8] Yasmadi, *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholis...*, h. 70-71.

sorogan atau layanan individual (*Individual Learning Process*), dan wetonan (berkelompok) yaitu para santri membentuk halaqah dan Kyai berada di tengah untuk menjelaskan materi agama yang disampaikan. Kegiatan belajar mengajar ini berlangsung tanpa penjenjangan kelas dan kurikulum yang ketat dan biasanya dengan memisahkan kelompok santri berdasarkan jenis kelamin[9]. Akibatnya, pesantren salafiyah cenderung mendapatkan stigma sebagai lembaga pendidikan yang *out of date*, konservatif, eksklusif dan teralienasi.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang merupakan hasil buah karya anak bangsa Indonesia. Keberadaan pondok pesantren di Indonesia sudah berkembang sebelum Indonesia merdeka dengan mengadopsi system pendidikan keagamaan. Sebagai lembaga pendidikan yang lama terurat akar di Negri ini, pondok pesantren diakui memiliki peran yang sangat besar terhadap perjalanan sejarah bangsa.

Sejak masa penjajahan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Eksistensi lembaga tersebut telah lama mendapat pengakuan dari masyarakat. Pesantren dalam hal ini ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan bangsa, tidak hanya dari segi moril, namun telah ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Lembaga keagamaan tersebut dapat berbentuk jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Adapun karakteristik kurikulum yang ada pada pondok pesantren modern, mulai diadaptasikan dengan kurikulum pendidikan Islam yang disponsori oleh

[9] Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h. 3.

Kementerian Agama melalui sekolah formal (madrasah). Kurikulum khusus pesantren dialokasikan dalam muatan lokal atau diterapkan melalui kebijaksanaan sendiri. Gambaran kurikulum lainnya adalah pada pembagian waktu belajar, yaitu mereka belajar keilmuan sesuai dengan kurikulum yang ada di madrasah. Waktu selebihnya dengan jam pelajaran yang padat dari pagi sampai malam untuk mengkaji ilmu Islam khas pesantren (pengajian kitab klasik)[10]. Fenomena pesantren sekarang yang mengadopsi pengetahuan umum untuk para santrinya, tetapi masih tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik merupakan upaya untuk meneruskan tujuan utama lembaga pendidikan tersebut, yaitu pendidikan calon ulama yang setia kepada paham Islam tradisional[11].

Dalam upaya melakukan meningkatkan kualitas pendidikan, pesantren perlu menata kembali kurikulum pesantren. Kurikulum pesantren yang terpaku kepada orientasi ilmu agama klasik menjadi tantangan dengan kemajuan dunia pemikiran masa kini, maka perlu adanya pengajaran dalam lingkungan pesantren yang mampu menelaah kemajuan pemikiran dan isu pemikiran yang *up to date* di dunia akademis. Apakah dengan mempelajari ilmu Islam klasik, pesantren dianggap berorientasi ke masa depan dan bagaimana pesantren menata kurikulumnya dalam upaya menelaah kemajuan pemikiran dan isu pemikiran akademik. Ini perlu sebuah kajian sehingga tidak memunculkan interpretasi yang berbeda dalam melihat pendidikan di pesantren. Zuhri menyatakan: “Oleh karena

[10] Ainurrafiq, *“Pesantren dan Pembaharuan: Arah dan Implikasi”, dalam Abuddin Nata, Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), h. 155.

[11] Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: al-Ikhlas, 1998), h. 95-96.

itu, mestilah diperlukan upaya-upaya cerdas untuk mengkonstruksi kembali sistem pendidikan pesantren dengan cara merumuskan kurikulum pendidikannya dalam sebuah sistem pendidikan yang padu dan komprehensif (*kaffah*)"[12].

Pesantren sebagai pendidikan berbasis masyarakat dianggapnya belum mampu membangun pendidikan secara *kaffah*, artinya secara tersirat kurikulum pesantren sudah ada, yang mendesak adalah rekonstruksi kurikulum. Pesantren dengan segala kekayaan potensi yang dimilikinya dianggap belum mampu membuka peluang sinergi transformasi dan pemberdayaan masyarakat sehingga diperlukan upaya membangun sistem kurikulum dengan memperhatikan faktor-faktor yang melatarbelakanginya dan mengevaluasinya pada setiap tingkat satuan pendidikannya. Untuk kepentingan tersebut diperlukan adanya kajian manajemen kurikulum untuk melakukan analisis terhadap rekonstruksi kurikulum yang diperlukan di pesantren dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan peserta didik, masyarakat pengguna jasa pendidikan pesantren, dan para stakeholder pendidikan baik secara external maupun internal.

Pada dewasa ini lembaga pondok pesantren mengalami sebuah dinamika yang sangat kompleks dalam menjaga eksistensinya, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dan lembaga pendidikan indipenden, harus mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan tingkat Nasional maupun internasional, dalam menciptakan *output* yang mampu bersaing dalam peraturan

[12] Saefuddin Zuhri, *Pendidikan Pesantren di Persimpangan Jalan*. Dalam Marzuki Wahid dkk. (Ed). *Pesantren Masa Depan, Wacana Transformasi dan Pemberdayaan Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999) h. 205.

dunia global. Karena dunia pendidikan pada era global sekarang ini, lebih bervariatif dalam menawarkan pelayanan pendikan terhadap masyarakat, dengan kriteria-kriteria yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam hal kurikulum, karena kurikulum merupakan jantung dari sebuah pendidikan. Dalam hal persaingan dipasar pendidikan ini layaknya seperti supermarket yang menawarkan beberapa macam kebutuhan dalam satu tempat, dengan jaminan mutu yang berkualitas. Walaupun bersentuhan dengan masyarakat sudah menjadi cikal bakal adanya pesantren, akan tetapi kini mulai terjadi sebuah jurang pemisah antara pesantren dan masyarakat, karena kurang adanya jaminan mutu yang dibuat oleh podok pesantren salaf.

Maka dari itu tidak heran apabila manajemen pondok pesantren dituntut untuk meningkatkan mutu agar dapat bersaing di pasar pendidikan dalam melayani kebutuhan masyarakat dan mampu menjadi sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai andil besar dalam transformasi perubahan masyarakat, seperti yang pernah dilakukan pada waktu silam, menjadi *people centered development*. Maka dari itu, kini pondok pesantren dituntut kembali untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang produktif menghasilkan *agent of change* bagi masyarakat di era global, dengan kreteria *output* yang siap pakai dan memberi warna bagi masyarakat pengguna *output* pesantren itu sendiri.

Pondok pesantren Nurul Islam didirikan bertujuan untuk mencetak alumninya menjadi pemimpin yang mempunyai karakter islami, dan mampu mengatasi semua permasalahan yang muncul, baik dari dalam pemerintahan atau dalam elemen masyarakat sendiri. Saat ini banyak orang pintar akan tetapi tidak

mempunyai karakter kepemimpinan yang membela rakyat, sehingga banyak sekali kita temui pemimpin yang justru menipu dan menindas rakyat, dari sinilah pondok pesantren ini di bangun bertujuan mencetak pemimpin yang berkarakter islami dan mampu mewakili rakyat serta menyelesaikan segala masalah yang ada.

Pondok pesantren Nurul Islam merupakan salah satu pondok pesantren yang masuk dalam tipologi pondok pesantren salafi berdasarkan Surat Keterangan Terdaftar (SKT) yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Dayah Aceh Nomor: 451.44/ 917/ DPDA/ 2019, yang menyatakan bahwa dayah tersebut telah terdaftar dalam database Dinas Pendidikan Dayah Aceh dan telah dilakukan sinkronisasi data dengan Pemerintah Kabupaten/Kota dan Kanwil Kemenag Aceh sesuai dengan Keputusan Gubernur Aceh Nomor 451.44/770/2019.

Dayah Nurul Islam memiliki banyak perbedaan dengan pesantren khalaf dan pesantren terpadu. Dari pengamatan pendahuluan, Pondok Pesantren Nurul Islam melakukan pembelajaran berdasar metode yang mereka anut sejak awal berdirinya pesantren mereka. Dayah Nurul Islam sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan yaitu mencetak para generasi pemimpin intelektual, Islami dan memiliki jati diri bangsa, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran dan kurikulum khusus.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengelolaan kurikulum salafi dalam meningkatkan mutu di pesantren Nurul Islam, mengingat bahwa pendidikan tidak pernah lepas dengan kurikulum dan proses belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perencanaan kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat.
3. Untuk menganalisis evaluasi kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Menambah wawasan dalam pengembangan teori dan konsep Manajemen Kurikulum.

b. Memperluas pengetahun dan wawasan tentang Pengelolaan kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat.

2. Secara Praktis

a. Pimpinan Pesantren atau bidang kurikulum, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan pedoman dalam Pengelolaan Kurikulum di Dayah Nurul Islam.

b. Guru dapat lebih terarah dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum di Dayah Nurul Islam.

c. Dayah Nurul Islam sebagai bahan kajian keilmuan dan pengembangan kajian khususnya khususnya dalam bidang pendidikan

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran pembaca, sehingga penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan di dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum; yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan kurikulum meliputi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu[13].

[13] Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3

2. Pesantren Salafiyah; adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat, baik sebagai satuan pendidikan dan/atau sebagai wadah penyelenggara pendidikan[14]
3. Mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan[15]

F. Kajian Terdahulu

Disini, peneliti ingin membahas atau membandingkan serta menyamakan dengan tentang penulisan karya ilmiah terdahulu dengan penulisan karya ilmiah yang sedang peneliti susun. Hal ini bertujuan agar peneliti tau apa-apa saja yang dibahas pada karya ilmiah sebelumnya tentang Pengelolaan kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat.

Menurut Muhammad Anas Ma'rif, Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter : Studi Implementasi Pendidikan Berkarakter di Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto, Vol. 13, No. 1, Juni 2018. Pentingnya pola pengembangan kurikulum berkarakter untuk semua kalangan terutama di pesantren memunculkan berbagai strategi dalam menerapkanya. Strategi internalisasi dan integrasi yang dilakukan oleh berbagai lembaga untuk menjadikan peserta didik mendapatkan hasil yang maksimal. Pola pengembangan

[14] Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, (Bab I Pasal 1 ayat (5)

[15] Abdul Hadis & Nurhayati, Manajemen Mutu Pendidikan, (Bandung : Alfabeta 2010), h. 86

جامعة الرانري
AR-RANIRY

kurikulum disetiap pesantren mempunyai ciri khas khusus termasuk Nurul Ummah Mojokerto. Keunikan dalam pengembangan kurikulum tersebut adalah dengan adanya hasil yang didapatkan oleh peserta didik terbukti dengan adanya prestasi yang telah dicapai. Oleh sebab itulah pola pengembangan kurikulum ini penting untuk di teliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pola pengembangan kurikulum berkarakter di Pesantren Nurul Ummah Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif analitis dengan variasi studi kasus. Yaitu secara jelas menggambarkan pola pengembangan kurikulum dalam Pondok Pesantren Nurul Ummah. Pola pengembangan kurikulum yang dilaksanakan adalah pengembangan kurikulum interegatif dengan kombinasi kurikulum nasional, kurikulum internasional dengan kurikulum diniah mua`adalah Al-Azhar Mesir. Kurikulum tersebut ditekankan pada pembinaan karakter peserta didik. Penerapan kurikulum berkarakter dilaksanakan melalui pembelajaran, budaya sekolah, kedisiplinan, pembiasaan atau melalui manajemen pesantren, semua aspek tersebut diintegrasikan agar mendapatkan hasil dalam internalisasi karakter peserta didik.

Menurut Irwan Fathurrochman, Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup, Vol. 1, No. 1, 2017. Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, dengan menggunakan kualitatif deskriptif, Pesantren dihadapkan pada banyak tantangan, termasuk di dalamnya modernisasi pendidikan Islam. Sistem dan kelembagaan pesantren telah dimodernisasi dan disesuaikan dengan tuntutan pembangunan, terutama dalam aspek kelembagaan yang secara otomatis akan

mempengaruhi penetapan kurikulum yang mengacu pada tujuan institusional lembaga tersebut. Persoalan yang muncul adalah apakah pesantren dalam menentukan kurikulum harus melebur pada tuntutan zaman sekarang, atau justru ia harus mampu mempertahankannya sebagai ciri khas pesantren yang dalam banyak hal justru lebih mampu mengaktualisasikan eksistensinya di tengah-tengah tuntutan masyarakat. kurikulum merupakan sistem yang paling diperhatikan. Begitu pula, manajemen kurikulum menjadi langkah awal dalam menjalankannya. Menurut Dinn Wahyudin secara umum fungsi manajemen kurikulum, di antaranya: 1) meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum; 2) meningkatkan keadilan dan kesempatan kepada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal; 3) meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik; 4) meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran; 5) meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar; 6) meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan. Pondok Pesantren Hidayatullah / Panti Asuhan Anak Soleh Curup menerapkan manajemen kurikulum konvensional yang dikombinasikan dengan pelaksanaan kurikulum kementerian pendidikan kebudayaan dan kuriukulum kementerian agama.

Menurut Ainna Khoiron Nawali, Dampak Penerapan Kurikulum Kementrian Agama dan Kurikulum Pesantren Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di MAN Yogyakarta 1, Vol. 3. No. 1, Januari – Juni 2018. Penelitian ini berawal dari semakin banyaknya madrasah dan kurikulum sekolah umum sebagai

penunjang kurikulum, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Itu membuat beberapa institusi memelihara baik pondok, asrama, atau sekolah asrama, untuk mendorong program sekolah. Misalnya, MAN Yogyakarta 1 mendirikan Pondok Pesantren 'Al Hakim' untuk menambah wawasan santri terhadap referensi ilmiah Islam. Penelitian ini mencoba menentukan penerapan dua kurikulum yang berasal dari Kemenag dan Pesantren. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam praktiknya, kurikulum kemenag tetap menjadi prioritas daripada kurikulum pesantren, dampak dan pencapaian dalam penerapan kedua kurikulum tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar antara lain memiliki nilai kognitif, afektif, dan psikomotor yang lebih baik. Kelebihan dua kurikulum yang diterapkan dengan baik akan membuat siswa semakin menguasai mata pelajaran agama. Namun kekurangannya terjadi ketidaksesuaian antara kurikulum dari kemenag dan pesantren karena materi tidak tersampaikan dengan baik dan alokasi waktu yang singkat.

Menurut Khoirun Nisa, Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren, Vol. 6, No. 1, Februari 2020. Pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan Islam di Indonesia sebenarnya telah memiliki peluang untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan catatan pesantren mampu beradaptasi dengan globalisasi yang terjadi dengan tanpa meninggalkan karakter ordo nya. Diantara komponen kebutuhan pokok di sebuah pesantren adalah; (1) Gubuk (Asrama), (2) Masjid, (3) Siswa, (4) Mengajar Buku Klasik / Buku Kuning, (5) Kiai dan Ustadz (6) Madrasah / Sekolah dan (7) Sistem Nilai (SALAF / Tradisional-khalaf/

modern) sebagai ruh setiap pesantren. Di pesantren tertentu juga ada di Madrasah atau sekolah dengan segala kelengkapannya (kombinasi). Kurikulum pendidikan Pesantren merupakan materi pendidikan agama Islam yang berupa kegiatan, ilmu dan pengalaman pesantren yang sengaja dan sistematis diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Kurikulum pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Ruang lingkup materi pendidikan adalah: Alquran dan Hadis, Keimanan, akhlak, Fiqh/ Ibadah dan Sejarah, dengan kata lain ruang lingkup pendidikan tentang kecenderungan harmoni, keharmonisan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan, Diri, sesama manusia. , makhluk lain dan lingkungan.

Menurut Ahmad Saifuddin, Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan, Vol. 3, No. 1. Mei 2015. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Sebagai lembaga pendidikan Islam asli Indonesia, pondok pesantren sudah menunjukkan keberhasilan dalam menjaga eksistensi diri. Sejak zaman sebelum merdeka sampai orde reformasi, pesantren semakin diakui keberadaannya dalam perundang-undangan Indonesia, terutama terkait pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki unsur kyai, santri, pondok, masjid, metode pembalajaran dan kitab kuning. Variasi pondok pesantren menjadi salafiyah dan khalafiyah. Namun keduanya tetap memakai ketiga metode pembelajaran, yaitu sorogan, bandongan dan wetonan. Kurikulum pesantren merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yang mencerminkan pandangan hidup bangsa. Lingkungan kebijakan pendidikan adalah ruang lingkup

yang berada pada lingkungan dari sistem pendidikan tersebut, baik terpusat maupun bersifat lokal. Masalah dan agenda kebijakan pendidikan terdiri dari isu-isu yang sedang dibahas serius dalam hubungan domain kebijakan di bidang pendidikan. Sistem dan prosedur perumusan kebijakan pendidikan meliputi fungsi alokasi, fungsi inquiri dan fungsi komunikasi. Kajian metodologi dalam kebijakan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan pembahasan mengenai subtansi pendidikan itu sendiri. Pesantren –meskipun merupakan model pendidikan asli pribumi- namun dalam dinamikanya selalu tidak dapat lepas dari kebijakan pendidikan secara nasional.

Dari beberapa kajian terdahulu di atas terdapat beberapa kesamaan judul penelitian, supaya tidak terjadi pengulangan, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai Pengelolaan Kurikulum Salafi dalam Peingkatan Mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sejarah Dayah

Dayah (bahasa Aceh) adalah nama lembaga yang dikenal dengan sebutan pesantren di Jawa atau surau di Padang atau pondok di Thailand. Kata Dayah ini berasal dari bahasa Arab "*zawiyah*".[16] Istilah *zawiyah*, secara literal bermakna sudut, yang diyakini oleh masyarakat Aceh pertama sekali digunakan sudut mesjid Madinah ketika Nabi memberi pelajaran kepada para shahabat di awal Islam. Orang-orang ini, sahabat Nabi kemudian menyebarkan Islam ke tempat- tempat lain.

Pada abad pertengahan, kata *zawiyah* dipahami sebagai pusat agama dan kehidupan sufı yang kebiasaannya menghabiskan waktu di perantauan. Kadang-kadang lembaga ini dibangun menjadi sekolah agama dan pada waktu-waktu tertentu juga *zawiyah* dijadikan sebagai pondok bagi pencari kehidupan spiritual. Dari ilustrasi ini dapat dipahami nama ini juga kemudian sampai ke Aceh. Dalam bahasa Aceh *zawiyah* itu akhirnya berubah menjadi Dayah karena dipengaruhi oleh bahasa Aceh yang pada dasarnya tidak memiliki bunyi "Z" dan cendrung memendekkan.[17]

---

[16] Snouck Hurgronje. C, *The Atjehnese, A.W.S.O'Sullivan (terj)*, Vol.I, (Leiden: E.J.Brill, 1906), h. 63.

[17] Badruzzaman Ismail,dkk (ed), *Perkembangan Pendiidkan di Nanggroe Aceh Darussalam*, (Banda aceh:Majlis Pendidikan Daerah Aceh, 2002), h. 61.

Dayah di Aceh merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk membimbing anak didik (*Aneuk Dayah*, santri) untuk menjadi manusia yang berkepribadian islami, yang sanggup menjadi umat yang berguna bagi bangsa dan negara serta agama. Diharapkan dari Dayah lahir insan-insan yang menekankan pentingnya penerapan akhlak agama Islam yang merupakan pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Bila ditinjau dari sudut historis kultural, Dayah di Aceh dapat dikatakan sebagai pusat pelatihan yang secara otomatis menjadi pusat budaya Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat di Aceh.[18]

Dayah-dayah di Aceh dapat dikatakan sebagai "Bapak" dari pendidikan Islam yang didirikan berdasarkan tuntutan dan kebutuhan zaman, yang mana Dayah dilahirkan atas kesadaran kewajiban islamiah, yaitu menyebarkan dan mengembangkan agama Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da'i.[19]

Tidak sedikit ulama-ulama Dayah yang terkenal, baik dari segi keilmuannya juga dari sumbangsihnya kepada negara. Banyak ulama-ulama Aceh yang syahid, gugur di medan perang melawan penjajah, membela negara dan tanah air, seperti Teungku Chik Di Tiro, Teungku Chik Kuta Karang, Teungku Fakinah dan seumpama beliau. Mereka ini adalah insan pilihan yang merupakan hasil dari didikan Dayah.[20]

---

[18] Marzuki, "Sejarah dan Perubahan Pesantren di Aceh". *Millah,* Vol. 11. No. 1, Agustus 2011, h. 222.

[19] Marzuki, "Sejarah dan Perubahan..., h. 222.

[20] Marzuki, "Sejarah dan Perubahan..., h. 223.

Sekarang Dayah telah berkembang pesat di Aceh, dari berbagai jenis. Dayah salafi (tradisional) masih bertahan dengan sistem pendidikan yang diwariskan turun-temurun dari satu generasi ke generasi. Kebanyakan dari Dayah tradisional masih dikelola oleh seorang pimpinan Dayah yang bila sudah wafat kemudian digantikan oleh pimpinan yang lain setelahnya, biasanya digantikan oleh anak- anak dari pimpinan Dayah tersebut, atau juga dapat digantikan oleh menantu dan mungkin juga kerabat yang lain. Ini dikarenakan Dayah tradisional di Aceh kebanyakannya milik pribadi seseorang pimpinan Dayah atau milik orang lain yang dikelola oleh seorang Teungku Chik atau Abu pimpinan Dayah.[21]

Keberadaan Dayah yang telah berabad-abad, menjadi fenomena yang menarik, sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, khususnya di Aceh Dayah memiliki sejarah dan lika-liku yang bereda. Keberadaan Pesantren di Jawa sudah banyak diteliti dan diamati oleh para ilmuan baik dari dalam maupun luar negeri, seperti Manfred Ziemek, Zamakhsyari Dhofier dan Mujamil damar. Ternyata pesantren-pesantren di Jawa telah mengalami perubahan.[22]

B. Manajemen Kurikulum

1. Pengelolaan Kurikulum Dayah

a. Perencanaan

Veithzal Rivai dan Sylviana Murni mengemukakan bahwa perencanaan ialah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan

[21] Marzuki, "Sejarah dan Perubahan..., h. 223.

[22] Marzuki, "Sejarah dan Perubahan..., h. 223.

dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan[23]

Perencanaan merupakan bagian konsep manajemen, sedangkan kurikulum bagian dari konsep dalam ilmu pendidikan. Dengan kata lain, perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan-tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta telaah keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalam belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.[24]

Dalam proses perencanaan kurikulum ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan:[25]

1) Membuat kalender akademik
2) Menyusun program tahunan (Prota)
3) Menyusun program semester (Prosem)
4) Menyusun silabus
5) Menjabarkan silabus menjadi Rencana Program Pembelajaran (RPP)

[23] Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Managemen Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 207.

[24] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 171.

[25] B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 46-47.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.[26]

1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang dimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.

[26] Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi guru*, (Jakarta: Rajawali Press,2011), h. 142-143.

4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab terbuka dan hangat dengan prinsip tutwuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada (dibelakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh teladan)
5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan kedekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
6) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

c. Evaluasi

Evaluasi kurikulum adalah sebagai suatu proses mempertimbangkan untuk memberi nilai dan arti terhadap tujuan, isi, hasil

pembelajaran yang menyeluruh dan saling keterkaitan, di mana hal ini diusahakn oleh satuan pendidikan yang dirancang untuk peserta didik baik di dalam kelas, sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut ibrahim tujuan diadakanya evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk keperluan berikut[27]:

1) Perbaikan program

Peranan evaluasi, yaitu lebih bersifat kontruktif, informasi hasil evaluasi dijadikan masukan perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan. Evaluasi kurikulum dipandang sebagai proses dan hasil yang relevan untuk dijadikan acuan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan.

2) Pertanggungjawaban kepada berbagai pihak.

Evaluasi kurikulum menjadi bentuk laporan yang harus dipertanggung jawaban dari pengembang kurikulum kepada pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya: Pemerintah, orang tua, pelaksana satuan pendidikan, masyarakat, dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut serta dalam pengembangan kurikulum yang bersangkutan. Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan.

[27] Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 99-100.

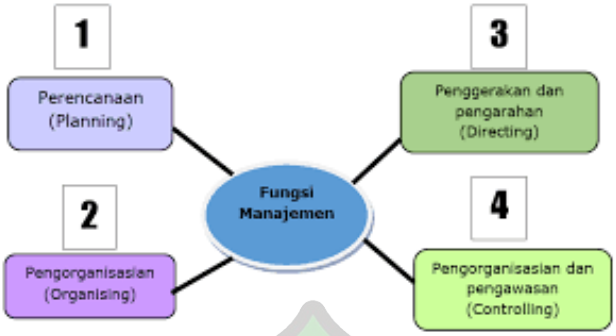

Gambar 2.1. Fungsi Manajemen

2. Kurikulum Pesantren

Pesantren merupakan lembaga berciri khas ke-Indonesiaan nusantara atau disebut juga indegeneous culture. Pesantren memiliki keunikan sendiri dalam mengembangkan pendidikanya termasuk manajemen pendidikanya. Tidak terlalu terstruktur dan sistematis akan tetapi hasil yang didapatkan bisa maksimal. Pesantren merupakan bagian dari pendidikan Islam oleh sebab itu pengertian kurikulum dalam bahasa Arab juga disebut manhaj yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia. Dalam konteks pendidikan maka manhaj bisa diartikan sebagai jalan terang dan lurus yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuanya[28]. Sedangkan menurut Abdurrahman Saleh yang dikutip oleh Abudin Nata bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang disiapkan berdasarkan rangsangan yang sistematis dan kordinatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan[29].

[28] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1.

[29] Nata Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), h. 122.

Kurikulum dalam pandangan tradisional merupakan serangkaian bahan ajar atau materi pelajaran yang akan diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik. Misalkan Ahmad Tafsir merekomendasikan materi pelajaran mengandung aspek Rohani, aspek akal dan aspek jasmani[30]. Al-Ghazali membagi kosep keilmuan menjadi ilmu fardhu ain dan ilmu fardhu kifayah sedangkan Ibnu Khaldun membaginya menjadi tiga yaitu: ilmu bahasa, ilmu naqli dan ilmu aqli[31]. Materi yang diajarkan di Pesantren meliputi kitab-kitab klasik dan digolongkan kedalam kelompok jenis pengetahuan Tauhid, Tasawuf, nahwu, shorof (morfologi), fiqih, ushul fiqh, hadist, tafsir, dan etika, dan cabang-cabang ilmu lain seperti tarikh dan balaghah[32].

Fungsi kurikulum dalam pendidikan Islam termasuk pendidikan di pesantren adalah berfungsi pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui sejumlah pengetahuan, keterampilan, sikap dan kreativitas. Atau menjadi manusia *ulul albab* dengan melaksanakan kurikulum yang tersusun secara sistematis[33].

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[30] Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 86.

[31] Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat pendidikan Islam: telaah sistem pendidikan dan pemikiran para tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 204

[32] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 87.

[33] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 232.

3. Kurikulum Pesantren Salafi atauTradisional

Dalam dunia pondok pesantren tradisional, materi yang dikaji adalah ilmu- ilmu agama saja, seperti fiqih, nahwu, tafsir, tauhid, hadist dan lain-lain. Biasanya mereka mempergunakan rujukan kitab turast atau yang dikenal dengan kitab kuning. Di antara kajian yang ada, materi nahwu dan fiqih mendapat porsi mayoritas. Hal itu karena mereka memandang bahwa ilmu nahwu adalah ilmu kunci. Seseorang tidak dapat membaca kitab kuning bila belum menguasai nahwu. Sedangkan materi fiqih karena dipandang sebagai ilmu yang banyak berhubungan dengan kebutuhan masyarakat (sosiologi). Tidak heran bila sebagian pakar menyebut sistem pendidikan Islam pada pesantren dahulu bersifat "*fiqih orientied*" atau "*nahwu orientied*".

Maka dari pada itu kurikulum pondok pesantren tradisional statusnya cuma sebagai lembaga pendidikan non formal yang hanya mempelajari kitab-kitab klasik. Meliputi : nahwu, shorof, balaghah, tauhid, tafsir, hadist, mantik, Tauhid, tasawwuf, bahasa arab, fiqih, ushul fiqh dan akhlak. Dengan demikian pelaksanaan kurikulum pendidikan pesantren ini berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Jadi ada tingkat awal, menengah, dan lanjutan.

Masa pendidikan tidak tertentu, yaitu sesuai dengan keinginan santri atau keputusan sang Kyai bila dipandang santri telah cukup menempuh studi padanya. Biasanya sang Kyai menganjurkan santri tersebut untuk nyantri di tempat lain atau mengamalkan ilmunya di daerah masing-masing. Para santri yang tekun biasanya diberi "ijazah" dari sang Kyai.

Jenjang pendidikan dalam pesantren tidak dibatasi seperti dalam lembaga- lembaga pendidikan yang memakai sistem klasikal. Umumnya, kenaikan tingkat seorang santri didasarkan kepada isi mata pelajaran tertentu yang ditandai dengan tamat dan bergantinya kitab yang dipelajarinya.

Apabila seorang santri telah mengusai satu kitab atau beberapa kitab dan telah lulus ujian yang diuji oleh Kiainya, maka ia berpindah kepada kitab lain yang lebih tinggi tingkatannya. Jelasnya, penjenjangan pendidikan pesantren tidak berdasarkan usia tetapi berdasarkan penguasaan kitab-kitab yang telah ditetapkan dari paling rendah sampai paling tinggi.

Sebagai konsekuensi dari cara penjenjangan di atas, pendidikan pesantren biasanya menyediakan beberapa cabang ilmu atau bidang-bidang khusus yang merupakan fokus masing-masing pesantren untuk dapat menarik minat para santri menuntut ilmu di dalamnya. Biasanya keunikan pendidikan sebuah pesantren telah diketahui oleh calon santri yang ingin mondok.

C. Manajemen Mutu Pesantren

1. Pengertian Manajemen Mutu Pesantren

Manajemen berasal dari kata management yang berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudiakan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata *mangement* juga berasal dari bahasa latin yaitu, mano yang berarti tangan, kemudian menjadi manus yang berarti

bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan agree yang berarti melakukan sesuatu, dan menjadi managare yang berarti malakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan.[34]

Mutu adalah sebuah filosofi dan metodelogi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam mengahadapi tekanan- tekanan eksternal secara berlebih. Sementara menurut Nanang Fatah oleh yang di kutip oleh Uhar Suharsaputra bahwasanya upaya peningkatan mutu dan perluasan pendidikan membutuhkana sekurang-kurangnya tiga faktor utama yaitu, 1) Kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan, biaya dan sarana belajar, 2) mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa dapat belajar dengan efektif, 3) dan mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap keterampilan, dan nilai-nilai. Jadi cakupan sumber, mutu proses belajar mengajar, dan mutu keluaran akan dapat terpenuhi jika dukungan biaya yang dibutuhkan dan tenaga professional kependidikan dapat di sediakan di sekolah.[35]

Sedangkan manejemen mutu atau yang sering disebut *Total Quality Management* (TQM) merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, tenaga kerja, proses, dan lingkungannya.[36] Sedangkan dalam mencapai usaha tersebut, digunakan sepuluh unsur utama

[34] Maman Ukas, *Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi*, (Bandung: Agnini, 2004), h.1.

[35] Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 90.

[36] M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Managemen)*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2000), h. 28.

TQM, yaitu fokus pada pelanggan, obsesi terhadap kualitas, pendekatan ilmiah, komitmen jangka panjang, kerjasama tim, perbaikan berkesinambungan, pendidikan dan latihan kebebasan kendali, kesatuan tujuan, dan ketertiban serta pemberdayaan karyawan. Adapun prinsip utama TQM adalah kepuasan pelanggan, aspek terhadap setiap orang, manajemen berdasarkan fakta, dan perbaikan berkesinambungan.

Dari berbagai uraian diatas maka dapat penulis simpulkan manajemen mutu pesantren adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan, dimana unsur-unsur dan fungsi-fungsi manajemen dipekerjakan se-efisien dan efektif mungkin dengan bantuan orang lain yang bertujuan untuk mencapai goals dan sasaran yang telah ditentukan pesantren sesuai dengan kebutuhan dan kepuasan pelanggan serta berdasarkan atau melebihi standarkan yang telah ditetapkan mulai dari input, proses, sampai pada output pendidikan.

2. Konsep Manajemen Mutu Pesantren

Manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren merupakan sebuah proses pengelolaan/ manajemen yang dilakukan secara terus menerusbedasarkan standar- standar yang telah ditentukan, yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan dengan mengacu pada nilai-nilai kepesntrenan/keislaman yang telah menbudaya ditengah-tengah masyarakat Indonesia, dengan menggunakan alat, teknik, dan filosofi untuk menciptaka budaya mutu dan focus terhadap kepuasan stakeholder. Manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren menyinergikan atas semua fungsi-fungsi

manajemen berdasarkan konsep mutu, kerjasama tim, produktivitas, dan juga kepuasan stakeholder sehingga lembaga tersebut mampu dikelola secara efektif dan efisien, dengan mengedepankan asas keadilan, keterbukaan, dan musyawarah dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren dapat dikatakan bermutu apabila memenuhi syarat-syarat berikut: 1) Pengembangan dan perbaikan kurikulum yang mengakomodasi tuntutan-tuntutan sistemik (Depdiknas, Kemenag) dan tautan sosiologis stakeholder dengan pendekatan pada nilai-nilai kepesnatrenan. 2) Perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan berdasrkan asas kebutuhan (Al hajah). 3) sistem evaluasi yang dilakukan hendaknya menekankan pada aspek aplikatif bukan hanya bersifat kognitif dan hafalan semata denga prinsip-prinsip integralitas, komunitas dan obyektifitas secara berkeadilan. 4) meningkatkan profesionalisme guru dan staf dengan cara menambah intensitas pelatihan, workshop, dan bimbingan teknis. 5) penigkatan mutu yang membutukan waktu panjan. 6) menjaga hubungan silaturahmi dengan stakeholder pendidikan 7) mensosialisasikan program-program kepada seluruh stakeholder internal dan eksternal dengan menggunakan prinsip melayani bukan dilayani tanpa memandang status dan kedudukan.[37]

3. Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Mutu dalam Pendidikan

[37] Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 19.

Menurut para pakar elemen-elemen kualitas yang bisa dijadikan tolak ukur dalam mutu adalah:

1) Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
2) Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan.
3) Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah.[38]

Menurut Tjiptono dengan mengutip pendapat Goetsch dan Davis, kualitas merupakan kondisi yang dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Jika mengutippendapat Deming, maka kualitas merupakan suatu tingkat yang dapat diprediksi dari keseragaman dan ketergantungan pada biaya yang rendah dan sesuai dengan pasar. Sedangkan mengutip dari pendapat Juran, kualitas memiliki dua aspek utama, yaitu memenuhi permintaan pelanggan dan bebas dari kekurangan.[39]

Menurut Soewarso Hardjosudarmo, yang dimaksud dengan mutu adalah penilaian subjektif dari para customer. Penilaian ini ditentukan oleh persepsi costumer terhadap produk atau jasa. Dengan kata lain, mutu jasa pendidikan akan menjadi baik apabila memenuhi, sesuai, atau bahkan melebihi kebutuhan para pelanggan yang bersangkutan. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu memuaskan pelanggan, baik pelanggan eksternal ataupun internal.

---

[38] Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 75.

[39] Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 75.

Dari beberapa pengertian terkait mutu diatas, jika dihubungkan dengan pendidikan, maka lembaga pendidikan akan memiliki mutu jika program serta pelayanannya memenuhi kebutuhan pelanggan yaitu, siswa, orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, dunia usaha/industri, dan lembaga atau organisasi lainnya yang terkait secara langsung atau tidak langsung dengan pelayanana sekolah. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.[40]

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Didasari oleh adanya perbadaan interaksi tersebut maka kegitan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan

[40] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 84

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar." Oleh karena itu ada 5 jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu interaksi antara pendidik dan peserta didik, interaksi antara sesama peserta didik atau antar sejawat, interaksi peserta didik dengan narasumber, interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan, interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.[41]

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Pembelajaran merupakan suatu proses mencipatakan suatu kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.[42]

c. Mutu Pembelajaran

Berkenaan dengan mutu pembelajaran, pemerintah telah mengeluarkan Standar Proses Satuan Pendidikan, dimana dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus mampu menggunakan pendekatan saintifik (saintific approach) dan pendekatan tematik terpadu, hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Untuk menunjang kegiatan tersebut pemerintah menganjurkan

[41] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 85

[42] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 85

untuk menggunakan tiga model pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran berbasis proyek, dan model diskoveri. Ketiga model pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengarahkan pada siswa agar mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan dan mampu berbuat dalam rangka mengaktualisasikan kemampuannya baik dalam bentuk soft skill maupun hard skill yang terintegrasi.[43]

D. Kerangka Konseptual

1. Ari Prayogra, Dkk/ Karakteristik Program Program Kurikulum Pondok Pesantren/ 2020/ Vol. 2 No. 1/ Jurnal Al-Hikmah.

Program kurikulum belum teradministrasi secara rapi dalam bentuk arsip dokumen pesantren. Pedoman administrasi dokumen pesantren masih belum dimiliki oleh pengurus pesantren bidang kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap karakteristik program kurikulum meliputi; tujuan, susunan program, tipologi, implementasi dan evaluasi kurikulum di pondok pesantren salaf Al-Muawanah Cileunyi, Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukan bahwa; *pertama,* tujuan dari program kurikulum yaitu meningkatkan kemampuan santri dalam keilmuan dan keislaman; *kedua,* program kurikulum meliputi kegiatan pembelajaran santri, pesantren kilat bersama masyarakat *ketiga,* proses pembelajaran

[43] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 85

menggunakan metode bandongan dan arogan; *keempat,* evaluasi pembelajaran melalui tes tertulis dan lisan; *kelima,* tipologi pesantren yaitu *salafiyah*.

Pondok Pesantren Al-Muawanah merupakan pondok pesantren yang termasuk ke dalam pondok pesantren salafi, sehingga kurikulum yang digunakan oleh pesantren ini ialah kurikulum yang sesuai dengan arahan sesepuh atau kiai. Para santri di pesantren notabennya belum pernah mengaji bahkan belum bisa membaca quran, maka kurikulum yang di terapkan di pesantren ialah tingkat pemula, dalam bidang agama di sebut tingkat ibtida. Kurikulum pesantren tersebut yang statusnya sebagai lembaga pendidikan non-formal hanya mempelajari kitab-kitab klasik yang meliputi: Tauhid, tafsir, hadis, ushul fiqh, tasawuf, bahasa arab (Nahwu, sharaf, balaghah dan tajwid). Pelaksanaan kurikulum pesantren ini berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Jadi ada tingkat awal, menengah dan tingkat lanjutan. Jadi kitab-kitab yang di gunakannya kitab pemula termasuk praktek- praktek wudlu. Dan kajian-kajian yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Kholis Tohir/ Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten/ 2017/ V0l. 6/ No. 1/ Jurnal Analytica Islamica.

Pesantren salafi dewasa ini, tidak dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang mendalam bagi sebagian pesantren khususnya di wilayah kecamatan Kresek Kabupaten tangerang untuk memperbaharui sistem yang

sesuai dengan perkembangan zaman. Bagi beberapa pondok pesantren salafi khususnya yang berada di kecamatan Kresek kabupaten Tangerang, masih tetap menjaga nilai-nilai kesalafiannya. Di zaman yang semakin modern dan maju pondok pesantren salafi di kecamatan Kresek kabupaten Tangerang tetap menjalankan pola lama dalam menjalankan proses pendidikan, baik kurikulum yang digunakan, maupun sistem pembelajarannya

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kurikulum dan sistem pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren salafi kecamatan Kresek kabupaten Tangerang, dengan pendekatan historis. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

Hasil temuan menunjukkan bahwa pondok pesantren salafi di kec. Kresek terdiri dari dua jenis, yaitu khusus dan campuran. Kurikulum nya terdiri atas kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler salafi khusus mengajarkan materi kejuruan. Sedangkan salafi campuran mengajarkan semua ilmu agama. Kokurikuler salafi khusus dan campuran adalah nahwu, dan saraf, ekstrakulikulernya meliputi; nasyid, marawis, jam'iyah al-qurra' tahlilan, dan pencak silat. Waktu yang digunakan subuh, pagi, zuhur, sore, dan malam.

Kurikulum pondok pesanten salafi disusun oleh kiai atau pimpinan pondok pesantren yang disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat secara umum yang berkenaan dengan ibadah dan mu'amalat, serta kompetensi yang dimiliki kiai. Kurikulum pondok pesanten salafi kecamatan Kresek kabupaten Tangerang terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Intrakurikuler pada Kurikulum pondokpesantensalafi yang bersifat khusus mengajarkanmeteri-materikejuruan.Sedangkan intrakurikuler pada Kurikulum pondok pesanten salafi yang bersifat campuran adalah dengan mengajarkan semua bidang keilmuan agama dari mulai fikih, hadis, tafsir juga tauhid. Fokus penekanan kurikulum kokurikuler pondok pesanten salafi khusus juga salafi campuran adalah beberapa bidang ilmu alat yang meliputi; ilmu nahwu, ilmu saraf, ilmu balaghah dan juga mantik. Guna menyalurkan bakat dan minat para santri ekstrakulikuler Kurikulum pondok pesanten salafi meliputi; kegiatan nasyid, marawis, jam'iyah al-qurra' tahlilan, dan juga penca silat.

3. Amiruddin/ Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi dan Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca dan Memahami Kitab Kuning/ 2020/ Vol. 14/ No. 1/ Jurnal Pendidikan Universitas Garut.

Kurikulum pesantren yang diterapkan diberbagai pondok pesantren masih banyak kelemahan-kelemahan terutama dalam tujuan yang dicapai, metode pembelajaran, dan materi pembelajaran yang kurang tersusun. Sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Sementara hasil penelitian penulis berdasarkan hasil observasi awal di pondok pesantren modern Darul Arqom kemampuan santri dalam membaca kitab kuning masih belum maksimal. Hal itu dikarenakan kurikulum pesantren yang berintegrasi dengan kurikulum sekolah, sehingga para santri harus membagi konsentrasinya, bahkan lebih suka menguasai pelajaran umum daripada

pelajaran pesantren, mampu berbicara bahasa arab dan bahasa asing lainnya, namun dalam membaca kitab kuning belum begitu mahir, kitab-kitab nahwu sharaf tidak dipelajari begitu mendalam.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui sejauh mana sebuah pondok pesantren mengembangkan kurikulum dengan baik, sehingga pesantren bisa bersaing dengan pendidikan umum yang tidak terintegrasi dengan pesantren atau pendidikan umum lainnya. Terutama penulis ingin mengetahui apakah kurikulum pesantren yang sekarang masih mengarahkan para santrinya kepada gerbang keilmuan agama yang mendalam atau malah sebaliknya hanya sebuah nama saja. Penelitian ini menggunakan metode komparatif kualitatif melalui observasi lapangan penelitian ini menghasilkan berbagai kesimpulan.

Implementasi kurikulum pesantren Al-Idhhar masih menggunakan sistem tradisional dengan sistem pembelajaran melogat, naqrir, ngerab, narkib, ngasalken, bendongan dan wetonan. Media pembelajarannya adalah kitab kuning saja. Berbeda dengan pesantren Darul Arqom, implementasi kurikulumnya sudah modern dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi, antara pelajaran pesantren dan sekolah. Kurikulumnya sudah terstruktur dengan baik, dengan sistem boarding school. Media pembelajarannya adalah dari buku-buku, media internet, aplikasi dan kitab kuning.

Pondok pesantren Al-Idhhar konsisten dengan pengajian kitab kuningnya, terutama kitab kuning yang materinya merupakan ilmu alat

(Nahwu, Sharaf, Manthiq, Bayan, Badi', Ma'ani dan Qawa'id). sedangkan disiplin ilmu lainnya seperti fiqih, tauhid, tasawuf, tafsir dan hadits dipelajari setelah ilmu alat atau balagah tersebut selesai. Saat ini selain ilmu-ilmu tersebut di pesantren Al-Idhhar juga dipelajari mengenai bahasa arab dan inggris, dengan tujuan agar santri tidak ketinggalan zaman.

4. Abdullah Shodiq/ Pengembangan Kurikulum Integrasi Antara Kurikulum Inti Pendidikan Nasional Dengan Kurikulum Kitab Kuning (Studi Kasus Pesantren Muadalah Salafiyah Pasuruan Pada Madrasah Aliyah)/ 2019/ Vol. 7 No. 2/ Jurnal Tarbawi.

Beberapa pendidikan pesantren salaf, akhir-akhir ini memperoleh status muadalah pada Madrasah Aliyah, termasuk Pesantren Salafiyah Pasuruan. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 18 tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren, maka pesantren muadalah harus menerapkan kurikulum keagamaan Islam dan pendidikan umum yang disusun dan dikembangkan berdasarkan kekhasan pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan: (1) Landasan dilakukan pengembangan kurikulum pesantren muadalah; (2) Orientasi pengembangan kurikulum pesantren muadalah; (3) Model pengembangan kurikulum pesantren muadalah; dan (4) Dampak pengembangan kurikulum pesantren muadalah dalam peningkatan dan

pengembangan di Pesantren Salafiyah Pasuruan. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, jenisnya studi kasus.

Berdasar hasil temuan penelitian, maka temuan konseptual adalah model pengembangan kurikulum pesantren muadalah berbasis integrasi kitab kuning dengan kurikulum inti pendidikan nasional. (1) Landasan pengembangan kurikulum pesantren muadalah pada Madrasah Aliyah Pesantren Salafiyah, dilakukan sesuai ketentuan pengembangan kurikulum yaitu: (a) filosofis, (b) yuridis, (c) sosial budaya dan agama, (d) pengembangan ilmu pengetahuan, dan (e) kebutuhan dan perkembangan masyarakat; (2) Orientasi pengembangan kurikulum muadalah pada MA tersebut adalah memberikan kesetaraan pendidikan lulusan muadalah dengan lulusan MA; para alumninya bisa melanjutkan studinya ke PTAIS, di samping tetap untuk tafaqquh fi ad-Din yang berakhlakukl karimah; (3) Model pengembangan kurikulum pesantren muadalah pada MA adalah model administrative dan beauchan yang disusun secara independen, yaitu "konvergensi antara tipologi perennial esensialis salafi, perennial esensialis madzhabi, dan tipologi modernis"; dan (4) Dampak pengembangan kurikulum muadalah terhadap peningkatan dan pengembangan di kedua pesantren ini adalah santri mengalami perkembangan dalam belajarnya, jumlah santri bertambah, ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi sehingga akan lahir orang-orang agamis, rasional, dan dinamis.

5. Yusuf Yusian Septianto Saleh/ Upaya Lembaga Pendidikan Islam Dalam Pengembalian Kurikulum Salaf/ 2019/ Vol. 15. No. 1/ Jurnal Menara Terbuireng

Lembaga pendidikan adalah suatu lembaga atau organisasi yang bergerak di bidang pendidikan sebagai wadah atau tempat berlangsungnya proses perencanaan, pengelolaan dan pengawasan pendidikan yang bertujuan untuk membantu dan mengembangkan kecerdasan peserta didik dan komponen-komponen yang terlibat di dalamnya. Dalam lembaga pendidikan terdapat berbagai macam unsur yang membentuk satu kesatuan dan saling mempengaruhi, seperti dari kurikulum, sumber daya manusia, lembaga keuangan, dan kepemimpinan dari kepala sekolah atau madrasah.

Tujuan penelitian ini adalah pada: 1) Latar belakang berdirinya Madrasah Muallimin Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, 2) Upaya pemulihan kurikulum Salaf, 3) Proses pengembangan salaf kurikulum. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif.

Pesantren Tebuireng merespon keresahan masyarakat akan kekhawatiran hilangnya kurikulum salaf di Tebuireng karena tergerus oleh unit pendidikan formal yang kurikulumnya berbasis Kemendiknas maupun Kemenag dengan mendirikan Madrasah Muallimin Hasyim Asy'ari, walaupun dulu pernah ada namun kini dihidupkan lagi demi memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin memondokkan anaknya di Tebuireng yang mampu menguasai kitab kuning. Upaya lembaga pendidikan dalam mengembalikan kurikulum Salaf di Madrasah Muallimin Tebuireng bertujuan

untuk mengembalikan kurikulum Salaf yang telah hilang akibat adanya kurikulum umum.

6. Imam Syafe'i/ Model Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Perspektif Multikultural/ 2017/ Vol. 8. No. 11/ Jurnal Al-Tadzkiyyah

Pesantren merupakan salah satu lembaga sosial keagamaan dan pendidikan Islam. Dilihat dari secara umum, seluruh pesantren pasti memiliki karakteristik yang tidak berbeda, yaitu suatu institusi yang pemimpin dan pengasuhnya bergelar kyai. Salah satu jenis pesantren yang terdapat di Indonesia adalah pesantren salafiyah dengan karakteristik khusus, yaitu salaf (tradisional). Transformasi pendidikan multikultural telah terintegrasi dalam kajian teks-teks klasik serta bersumber dari sumber normatif yang terdapat di Al-Qur`an dan hadis, atau melalui pembelajaran lain seperti PKN yang mempunyai muatan pendidikan multikultural bagi pesantren yang merupakan lembaga pendidikan formal. Pemahaman tentang ke-Bhineka-an dan menghilangkan ke-Ika-an tampak dengan jelas di pesantren, tidak ada praktik-praktik diskriminasi bagi para santri pada proses pembelajaran maupun di kehidupan sehari-hari, menghargai begitu banyaknya keanekaragaman etnis dan perbedaan, persamaan hak, toleransi dan sikap terbuka. Upaya agar terwujudkan dari suatu tujuan pendidikan nasional melalui pendidikan/pembelajaran multikultural di lingkungan pesantren lebih didasarkan kepada pemahaman ajaran Islam yang holistik dan konprehenship. Penilitian ini bertujuan untuk menganalisis program pembelajaran

multikultural dan proses pembelajaran multikultural di pesantren. Jenis penelitian yang digunakan adalah model penelitian kualitatif

Kegiatan pembelajaran yang bermuatan pendidikan multikultur di pondok pesantren dirancang agar memberikan pengalaman belajar yang melibatkan suatu proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik (santri), peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat terwujud dengan melalui penggunaan pendekatan di dalam pembelajaran inkuiri dan tetap berpusat pada peserta didik dengan menerapkan beberapa metode yang sesuai seperti metode diskusi, tanya jawab, bermain peran, penugasan, dan lain sebagainya. Ada beberapa hal yang memang harus diperhatikan dalam mengembangkan suatu kegiatan pembelajaran pendidikan multikultur yaitu: dalam Kegiatan pembelajaran multikultur disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik (guru), agar dapat tetap melaksanakan pembelajaran secara profesional.

Sejarah Pendidikan multikultural di Indeonesia tidak sapat dipisahkan dengan keberadaan pondok pesantren. Meskipun tidak secara ekplisit tertera dalam kurikulum pendidikan pesantren, tetapi pengejawantahan prilaku santri telah menunjukkian adanya pendidikan multikultural. Pesantren yang serba multi kultur, etnis, suku, budaya, dan bahasa para santri tidak pernah nmuncul kepermukaan, Yang ada, adalah nilai-nilai kebersamaan, kerukunan, disiplin dan saling menghargai antar sesama santri dengan segala ketaatan dan ketakdzimannya kepada kyai.

7. Muhammad Fadhli/ Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan/ 2017/ Vol. 1 No. 2/ Jurnal Tadbir

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sebenarnya merupakan diskusi yang telah lama ada. Namun hingga saat ini permasalahn mutu pendidikan tidak juga kunjung selesai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan manajemen mutu pendidikan melalui 1) dukungan dari pemerintah, 2) Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif, 3) Kinerja guru yang baik, 4) kurikulum yang relevan, 5) lulusan yang berkualitas, 6) budaya dan iklim organisasi yang efektif, 7) dukungan masyarkat dan orang tua siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah model penelitian kualitatif

Dari berbagai pandangan, kriteria serta indikator yang dapat kita ambil bahwa pendidikan yang bermutu dapat ditingkatkan apabila sekolah memiliki 1) dukungan dari pemerintah, 2) Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif, 3) Kinerja guru yang baik, 4) kurikulum yang relevan, 5) lulusan yang berkualitas, 6) budaya dan iklim organisasi yang efektif, 7) dukungan masyarkat dan orang tua siswa. Implementasi manajemen dalam peningkatan

mutu pendidikan merupakan sebuah solusi nyata yang menjadi harapan agar dapat mengelola indikator mutu pendidikan untuk saling bersinergi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia harus mendapatkan penyelesaian dengan segera. Untuk dapat menigkatkan mutu pendidikan maka diperlukan usaha yang serius dan nyata dari semua pihak mulai dari pemerintah baik pusat maupun daerah, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, masyarakat serta dunia usaha dan industri.

Kehadiran manajemen dalam upaya peningkatan mutu pendidikantidak lagi terbantahkan. Manajemen merupakan bagian penting dalam kegiatan-kegiatan untuk peningkatan dan relevansi mutu pendidikan. Atas dasar itu diharapkan seluruh stakeholeder dalam dunia pendidikan dapat memahami peranannya bahkan dapat mengimplementasikannya.

8. Mundiri/ Komitmen Organisasional Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren/ 2015/ Vol. 2. No. 1/ Jurnal Pedagogik.

Perubahan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam yang merupakan respon positif para modernis Muslim terhadap ketertinggalan umat Islam dari kemajuan Barat modern. Upaya pembaharuan dan modenisasi pendidikan Islam tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan mutu pendidikan. Upaya peningkatan mutu sebagaimana dimaksud, membutuhkan dukungan dan komitmen sumber daya manusia kependidikan di dalamnya sehingga

memuncukan etos kerja yang produktif. Dalam hal ini, menurut E.F. Schumacher sebagaimana dikutip oleh Sinamo mengungkapkan bahwa salah satu kunci kemajuan dan keberhasilan pembangunan dimulai dengan etos kerja sumber daya manusia dan bukan sumber daya material. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengemukakan Komitmen Organisasional Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren. Jenis penelitian yang digunakan adalah model penelitian kualitatif

Komitmen sumber daya manusia kependidikan di pesantren yang ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan mewujud dalam bentuk komitmen afektif berupa keterikatan emosional tenaga pendidik maupun kependidikan dan komitmen normatif yang berupa kesadaran individu tenaga pendidik dan kependidikan akan tanggung jawabnya.

Keberadaan TQM yang digunakan dalam penerapan di dunia bisnis menuai hasil yang sangat signifikan, sehingga TQM memiliki daya tarik tersendiri abgi dunia pendidikan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, lembaga pendidikan utamanya yang menjadi lokus pembahasan paper ini membutuhkan kesungguhan sumber daya manusia yang ada di dalamnya yang membuncah dalam bentuk komitmen organisasional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

9. Fadhillah/ Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren (Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor)/ 2015/ Vol. 10. No. 1/ Jurnal Ta'dib

Lembaga pesantren mempunyai andil besar dalam pergerakan arus perubahan sosial Indonesia. Keberhasilannya sebagai sebuah institusi pendidikan Islam menegaskan diri sebagai entitas yang ikut mencerdaskan bangsa. Keberhasilan pesantren yang telah banyak melahirkan tokoh-tokoh agama, pejuang serta pemimpin masyarakat, merupakan bukti bahwa pesantren berperan banyak dalam membangun Indonesia. Perkembangan pesantren dari pesantren salaf (bandongan dan sorogan) sampai pesantren modern– yang sangat pesat hingga saat ini tidaklah lepas dari adanya sistem pendidikan yang jelas dan kurikulum yang terencana dengan baik. Karena kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, maka perlu adanya perencanaan dalam penerapannya, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat, akan sulit untuk mencapai semua tujuan dan sasaran pendidikan yang telah dicita-citakan.

Penelitian ini bertujuan membahas tentang manajemen mutu pendidikan di pesantren. Yaitu manajemen yang berorientasikan pada mutu seluruh aktivitas yang ada di lingkungan pesantren, dengan menganalisa kegiatan pendidikan yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor. Jenis penelitian yang digunakan adalah model penelitian kualitatif.

Untuk memperlancar dan menjamin keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, di Pondok Modern Gontor (PMG) terdapat beberapa lembaga yang menyelenggarakan proses ini, baik secara langsung maupun tidak. Badan Wakaf, sebuah badan legislatif yang bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan dan perkembangan di PMG, mengamanatkan kepada Pimpinan

Pondok sebagai mandatarisnya untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan dan pengajarannya. Untuk itu Pimpinan Pondok perlu memastikan strategi manajemennya, baik yang terlingkup dalam jenjang pendidikan maupun kurikulumnya. Pengembangan sistem pengajaran di KMI berlangsung independen dan terbebas dari intervensi pihak mana pun, karena Gontor mandiri dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajarannya. Sebagai contoh, kurikulum disusun secara mandiri disesuaikan dengan program Pondok secara keseluruhan.

Manajemen mutu pesantren merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan, dimana unsur-unsur dan fungsifungsi manajemen dipekerjakan se-efisien dan efektif mungkin dengan bantuan orang lain yang bertujuan untuk mencapai goals dan sasaran yang telah ditentukan pesantren sesuai dengan kebutuhan dan kepuasan pelanggan serta berdasarkan atau melebihi standarkan yang telah ditetapkan mulai dari input, proses, sampai pada output pendidikan.

Konsep manajemen mutu pesantren berkaitan dengan kegiatan optimalisasi fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola mutu pesantren mulai dari perencanaan strategis mutu, riset pasar, analisis SWOT, peristiwa kunci, rencana strategis, mengembangkan strategi institusional jangka panjang, kebijakan mutu dan rencana mutu, biaya dan keuntungan mutu, biaya pencegahan dan kegagalan, sampai pada pengawasan dan evaluasi serta control mutu.

10. Makinuddin/ Penjaminan Mutu Pendidikan Pesantren/ 2019/ Vol. 15. No. 2/ Jurnal Studi Islam Miyah.

Pendidikan bukan saja merupakan kebutuhan dasar manusia tetapi di sisi lain pendidikan juga bermanfaat untuk membangun masyarakat terdidik. Pendidikan dapat menjadi landasan yang kuat untuk memacu kemajuan suatu bangsa baik secara social benefit maupun economic and politic benefit. Belum banyak perbincangan mutu pendidikan pesantren di kalangan para akademisi dan praktisi pendidikan. Yang sering didapati adalah perbincangan mutu pendidikan di perguruan tinggi dan sekolah, pada umumnya kedua lembaga pendidikan tersebut bahkan memiliki lembaga khusus yang menjamin mutu baik secara internal maupun oleh berbagai lembaga penjaminan mutu eksternal, baik lem- baga penjaminan mutu yang lahirkan dan kembangkan oleh peme- rintah maupun oleh berbagai lembaga swasta, maka menjadi unik tatkala terdapat kajian berkenaan dengan mutu pesantren sehingga dapat diketahui berbagai upaya pesantren dalam menjalankan penjaminan mutu khususnya terkait dengan mutu pendidikan yang di pesantren. Tujuan Penulisan ini untuk membahas konsep manajemen mutu, budaya mutu dalam lembaga pendidikan, dan mutu pendidikan pesantren. Jenis penelitian yang digunakan adalah model penelitian kualitatif.

Pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang unik, dengan berbagai ragamnya, pesantren telah melakukan penjaminan mutu terhadap pendidikan yang diselenggarakan, meskipun secara formal belum didapati lembaga formal dari pemerintah melakukan penilaian atau akreditasi terhadap

mutu pesantren. Dalam perkembangannya yang sangat dinamis, pesantren mela- hirkan berbagai macam tipologi dan karakteristik. Diantaranya adalah Pesantren Salaf, Pesantren Modern, Pesantren Al-Qur'an, Pesantren Agrobisnis, Pesantren Multikultural dan lain sebagainya. Di samping itu mutu pendidikan pesantren dapat dilihat dari berbagai pers- pektif, di antaranya Transenden Approach (Pendekatan Transenden), Product Based Approach (Pendekatan Berbasis Standar), User Based Approach (Pendekatan Berbasis Pengguna), Manufacturing Based Approach (Pendekatan Berbasis Manufaktur) dan Value Based Approach (Pendekatan Berbasis Nilai).

Pendidikan pesantren telah mengalami perkembangan yang sangat dinamis, sehingga melahirkan berbagai macam tipologi pesantren dengan beragam karakteristik, Pesantren Salaf, Pesantren Modern, Pesantren Al-Qur'an, Pesantren Agrobisnis, Pesantren Multikultural dan lain sebagainya. Mutu pendidikan pesantren dapat dilihat dari berbagai perspektif, di antaranya Transenden Approach (Pendekatan Transenden), Product Based Approach (Pendekatan Berbasis Standar), User Based Approach (Pendekatan Berbasis Pengguna), Manufacturing Based Approach (Pendekatan Berbasis Manufaktur) dan Value Based Approach (Pendekatan Berbasis Nilai).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan analisis melalui pendekatan kualitatif, dimana peneliti melaksanakan penelitian dengan menyelidiki dan mengungkapkan, serta memaparkan data alami sesuai dengan apa yang diperoleh dari lapangan. Dasar pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana Pengelolaan Kurikulum Salafi dalam peningkatan mutu di Dayah Nurul Islam. Hal ini diperjelas oleh Muh. Fitrah dan Luthfiyah bahwasanya metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan situs-situs lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematik statistik dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode kualitatif merupakan sebuah proses pencarian yang bertujuan untuk memahami perilaku dengan membangun sebuah gambaran yang kompleks dan menyeluruh (holistik) tentang setting sosial dan budaya dimana perilaku tersebut dimunculkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hal ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa "Pengelolaan Kurikulum Salafi dalam Peningkatan Mutu di Dayah Nurul Islam"

جامعة الرانري
AR-RANIRY

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Dayah Nurul Islam yang beralamat di Desa Kuta Padang, Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat, peneliti memilih Dayah Nurul Islam sebagai lokasi penelitian di dasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu:

1. Lokasi penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, serta sangat relevan dalam mengungkapkan permasalahan yang berhubungan dengan Pengelolaan Kurikulum Salafi dalam peningkatan mutu.
2. Dayah Nurul Islam ini memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang berminat masuk dayah salafi, yang memiliki output rata-rata berkualitas.

Peneliti melakukan observasi ke Dayah nurul Islam untuk meneliti sejauh mana Pengelolaan Kurikulum Salafi dalam peningkatan mutu. Peneliti tidak menentukan berapa hari dan berapa lama proses penelitian ini terjadi, tetapi peneliti melakukan penelitian sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama dengan subjek peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.[44]

[44] Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008), h. 125.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitan di Dayah Nurul Islam, Desa Kuta Padang, Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat. Dalam penelitian ini sering di tempat , Karena peneliti sendiri yang tau siapa saja yang menjadi subjek penelitian serta seberapa banyak data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

D. Subjek Penelitian

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu harus ditentukan informasi dan subjek penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi obyek penelitian secara akurat yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Subjek penelitian utama dalam skripsi ini yaitu pimpinan dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat dan wakil pimpinan bagian kurikulum, sedangkan yang menjadi subjek pendukung yaitu geuchik gampong, guru, dan alumni.

Alasan peneliti menjadikan pimpinan dayah, wakil pimpinan bagian kurikulum, *stakeholder*, guru dan alumni sebagai subjek penelitian karena

merupakan objek yang sangat berperan dalam penelitian ini untuk menghasilkan alumni yang berkualitas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. metode ini digunakan dengan menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

1. Observasi

Observasi adalah suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Tehnik observasi dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan dan memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan melakukan pengamatan.

Penulis menggunakan metode ini guna untuk mengumpulkan data tentang lokasi penelitian,letak geografis Dayah Nurul Islam, observasi ini juga ditujukan kepada Pimpinan Pesantren, wakil pimpinan bagian kurikum, dan guru dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

2. Interview/Wawancara

Menurut Setyadin menyatakan bahwa “wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua rang atau lebih berhadapan secara fisik”.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.

Metode wawancara bertujuan agar mendapat data yang valid dari informan, mengenai Penerapan kurikulum di pesantren Nurul Islam. Wawancara adalah metode pengumpulan paling populer, karena itu banyak di gunakan di berbagai penelitian[45].

Metode wawancara juga merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanyak jawab untuk memperoleh keterangan dalam sebuah penelitian yang dilakukan antara pewawancara dengan responden sambil bertatap mata.melalui tehnik ini peneliti berupaya untuk menemukan pengalaman- pengalaman subjek informan peneliti dari topik atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalian data yang diperlukan peneliti dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3. Metode Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain yang berupa catatan- catatan,buku,surat kabar, majalah, agenda dan lainnya yang

[45] . Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.160.

mendukung penelitian ini. Melalui tehknik ini peneliti berusaha mengambil data dengan cara menelaah arsip atau rekaman. Adapun arsip-arsip yang ditelaah dalam penelitian ini adalah arsip-arsip yang disimpan oleh lembaga pendidikan, maupun yang berada ditangan perorangan, yang berupa dokumen-dokumen sejarah, sistem dan mekanisme kerja, dan teks peraturan-peraturan yang pernah dibuat. Dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan tujuan peneliti.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain[46].

Tehnik Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah seleasai dilapangan. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menggambarkan kejadian faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan di Dayah Nurul Islam. Penerapan tehnik analisi data dilakukan melalui tiga tahan yaitu:

1. Reduksi (reduction)

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 89.

Dalam penelitian ini peneliti melihat data-data yang ada di Dayah Nurul Islam, berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Sejak tahap ini analisa data sudah dilaksanakan karena reduksi data juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari analisis data.

2. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajiaan data yaitu dari data/hasil yang didapat dilapangan dan telah dikelompokkan atau di rangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan.

Penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teksnaratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan secara sistematis sehingga lebih jelas maksud dari penelitian dilakukan. Penyajian data juga dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya.

3. Penarikan kesimpulan

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada

dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidak sesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada di teliti oleh peneliti lainya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data peneliti dasarkan atas dasar kriteria-kriteria tertentu, untuk menjamin kepercayaan data yang peneliti peroleh melalui penelitian. Kriteria keabsahan data yang akan peneliti lakukan adalah seperti yang dianjurkan oleh Lincoln dan Guba, kriteria tersebut ada empat macam.

1. Kredibilitas

Kredibilitas data peneliti maksudkan untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik triangulasi sumber, metode dan teori, pengecekan anggota, kehadiran peneliti di lapangan diskusi dengan teman sejawat, pengamatan secara terus menerus dan pengecekan kecukupan referensi.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan kriteria untuk memenuhi bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain.

Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan – temuan yang diperoleh

3. Dependabilitas

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Konsep dependabilitas (ketergantungan) lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segala-galanya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

4. Komfirmabilitas

Pengauditan konfirmabilitas (confirmability audit) dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya, pengauditan konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, sedangkan pengauditan dependabilitas digunakan untuk menilai proses yang dilalui peneliti dilapangan. Inti pertanyaan pada konfirmabilitas adalah: apakah keterkaitan antara data, informasi, dan interprestasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang tersedia.

H. Tahapan Penelitian

1. Pralapangan

Tahapan pra-lapangan adalah tahapan atau hal-hal yang diperlukan peneliti sebelum terjun kelapangan. Ada beberapa hal yang diperlukan oleh peneliti antara lain :

a. Menyusun rancangan penelitian

Disisni peneliti menyususn rancangan apa saja yang diperlukan ketika ingin melakukan penelitian seperti, tempat yang ingin di teliti, tentang apa yang ingin diteliti dan sebagainya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

b. Memilih lapangan penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan adalah dangan jalan mempertimbangan teori subtantif, kemudian lihat lah lapangan teresebut dengan kesuaian dengan teori yang inggin diteliti.

c. Mengurus perizinan

Setelah menemukan tempat untuk diteliti kemudian peneliti harus terlebih dahulu meminta izin kepada yang berpihak di tempat yang ingin diteliti atau kepada orang yang inggin diteliti, apakah diperboleh untuk malakukan penelitian atau tidak.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang harus dipersiap kan antara lain : Perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian, dan perlengkapan pendukung yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Tahap lapangan

Tahap ini adalah dimana peneliti memulai penelitiaannya atau memulai mencari dan menggali data yang ada di lapangan. Disisni peneliti mengkaji atau mencari data bangaimana Pengelolaan Kurikulum Pesantren Berbasis Salafi.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3. Tahap analisis data

Analisis data adalah analisis data adalah suatu metode atau cara untuk memproses suatu data menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk digunakan menemukan solusi dari permasalahan penelitian.

Kerangka Penelitian

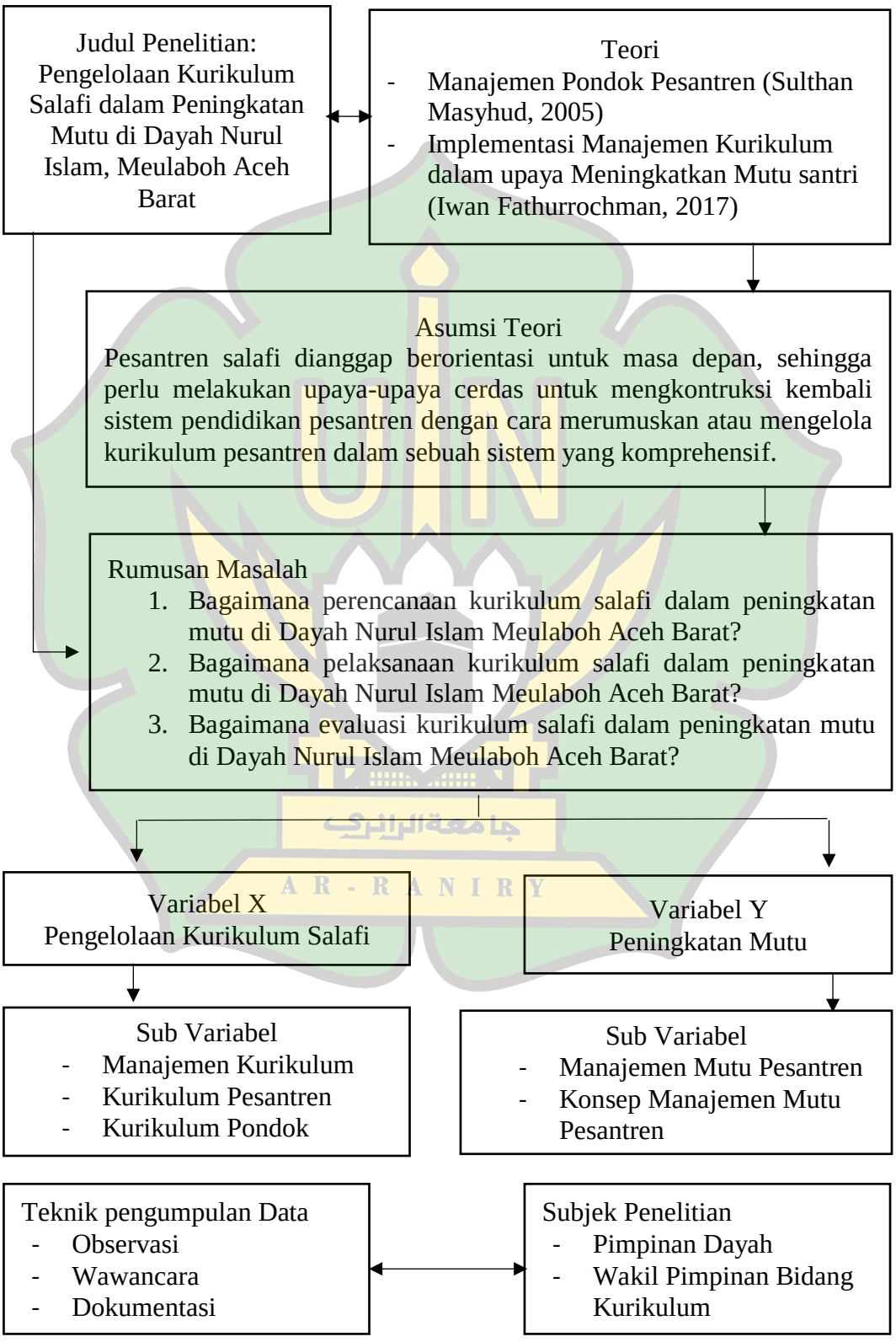

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dayah Nurul Islam yang beralamat di Jalan Meulaboh – Kuala Bhee KM 27, Desa Kuta Padang, Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat yang didirikan pada tahun 1982 dengan luas tanah 4.000 m^2.

Dayah Nurul Islam yang didirikan oleh Almarhum Tgk. H. TR. Sulaiman beliau adalah salah seorang tokoh pendidikan di Kecamatan Samatiga sebelum dimekarkan sekarang menjadi Kecamatan Bubon, dengan kegigihan nya pada tanggal 11 Agustus 1982 beliau bermusyawarah dengan para Keuchik, Imum chik dan tokoh masyarakat yang ada dalam Kemukiman Kuta Padang untuk mendirikan satu pusat pendidikan keagamaan yaitu Dayah yang diberi nama **"Dayah Nurul Islam"**, pada tahun pertama berdiri Dayah Nurul Islam dipimpin oleh Ummi Sanawiyah dari Krueng Tinggai Kecamatan Samatiga selama 2 tahun yaitu dari tahun 1982 sampai dengan tahun 1983 dan pada tahun selanjutnya bertukar kepemimpinan dari Ummi Sanawiyah kepada Tgk. Cut Jailani Puteh selama 2 Tahun (1984 s.d 1985)

Pada tahun 1986 terjadi kekosongan pimpinan pada Dayah Nurul Islam maka pada saat itu Tgk. H. TR. Sulaiman kembali bermusyawarah dengan para tokoh dalam Kemukiman Kuta Padang untuk mencari sosok

pimpinan yang mumpuni dalam memimpin Dayah Nurul Islam, pada saat itu muncul pemikiran untuk meminta petunjuk pada salah seorang Ulama kharismatik Aceh Barat yaitu Ustadz Abu bakar Sabil Pimpinan Dayah Babussalam Johan Pahlawan. Maka dengan petunjuk dan arahan dari beliau mengarahkan kepada Tgk. Ismail Nur yang saat itu sedang menjadi guru di Dayah Darul Faizin Gampong Alue On Kecamatan Kaway XVI dan dengan ajakan dari Abu Ujong Baroh (gelar Ustaz Abubakar) beliau menerima sebagai Pimpinan Dayah Nurul Islam Gampong Kuta Padang Kecamatan Bubon, dimana beliau saat itu juga baru pulang dari Provinsi Jambi untuk mengajar pada pada salah satu Dayah di Jambi dan Kepemimpinan Tgk. Ismai Nur yang dimulai pada Tahun 1986 sampai dengan beliau wafat pada tahun 2020. Semenjak kepeninggalan Tgk. Ismail Nur Dayah dipimpin oleh anak kandung beliau yaitu Tgk. Hamidi Ismi sampai dengan sekarang.

Dayah Nurul Islam didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang keagamaan dan dijadikan rujukan masyarakat dalam memberikan masukan di kehidupan sosial, disamping dijadikan sebagai media kontrol di lingkungan masyarakat, juga sebagai tuntutan dan penjelmaan dari tingkah laku serta sikap masyarakat sebagai salah satu sub sistem dari kelompok masyarakat guna menjaga kemandirian, kebiasaan yang berfungsi untuk menjadikan Agama Islam sebagai pegangan kehidupan[47]

[47] Wawancara dengan Pimpinan Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, Senin 14 Februari 2022

2. Identitas Dayah

Nama Dayah	: Dayah Nurul Islam
Alamat	: Jl. Meulaboh - Kuala Bhee KM 27 Desa Kuta Padang, Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat
Tanggal Pendirian	: 11 Agustus 1982
Nomor Izin Operasional	: 3503 Tahun 2021
NPWP	: 00.866.090.4-103.000
Nomor Statistik Dayah	: 510311050001
Tipe Dayah	: C
Propinsi	: Aceh
Kabupaten/ Kota	: Aceh Barat
Kecamatan	: Bubon
Status Bangunan	: Tanah Wakaf
Konstruksi Bangunan	: Permanen dan semi permanen
Luas Tanah	: 4.000 m^2
Luas Bangunan	: 2.200 m^2
Jumlah Ruang Belajar	: 7[48]

Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat merupakan salah satu pondok pesantren yang masuk dalam tipologi pondok pesantren salafi tipe C, berdasarkan Surat Keterangan Terdaftar (SKT) yang dikeluarkan oleh Dinas

[48] Dokumentasi Identitas Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, Selasa 15 Februari 2022

Pendidikan Dayah Aceh Nomor: 451.44/ 917/ DPDA/ 2019, yang menyatakan bahwa dayah tersebut telah terdaftar dalam database Dinas Pendidikan Dayah Aceh dan telah dilakukan sinkronisasi data dengan Pemerintah Kabupaten/Kota dan Kanwil Kemenag Aceh sesuai dengan Keputusan Gubernur Aceh Nomor 451.44/770/2019 tanggal 28 Maret 2021 tentang Penetapan Tipe Dayah Aceh Tahun 2019.

3. Visi dan Misi Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat

Adapun Visi Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat adalah sebagai berikut:

"Mencetak manusia yang Mufaqquh Fiddin untuk menjadi kader pemimpin ummat dan bangsa"

Untuk mencapai visi di atas, maka Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat merancang misi dayah sebagai berikut:

a. Mendidik kader-kader ummat dan bangsa yang beriman dan bertaqwa.
b. Mendidik para santriwan dan santriwati yang cendikiawan, berakhlak mulia dan berwawasan Agama yang luas.
c. Menyelenggarakan pendidikan berbasis Iptek yang berwawasan Islam[49].

[49] Dokumentasi Visi dan Misi Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, Selasa 15 Februari 2022

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat

No	Nama	Jabatan
1	Tgk. Hamidi Ismi	Pimpinan Dayah
2	Tgk. Sayuti	Wakil Pimpinan
3	Tgk. Saiful Amri	Sekretaris Pimpinan
4	Ummi Zainab Nur	Bendahara
5	Tgk. Hendriyanto	Bidang Keuangan
6	Tgk. Jufrizal	Bidang Kebersihan
7	Tgk. M. Nasir, M.A	Bidang Pendidikan/Kurikulum
8	Tgk. Murtaza Rahmad	Bidang Hukum
9	Tgk. M. Amin	Bidang Keamanan
10	Tgk. Nyakra	Bidang Humas

4. Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a. Pimpinan Dayah

Dayah Nurul Islam didirikan pada tahun 1982. Pimpinan Dayah yang pernah bertugas di Dayah Nurul Islam sejak awal berdiri adalah[50]:

[50] Dokumentasi Data Akademik Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, Selasa 15 Februari 2022

Tabel 4.2

Daftar Nama Pimpinan Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat

No	Nama	Periode
1	Ummi Sanawiyah	1982 - 1983
2	Tgk. Cut Jailani Puteh	1984 - 1985
3	Tgk. Ismail Nur	1986 - 2020
4	Tgk. Hamidi Ismi	2021 - sekarang

Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat mulai berkembang pada masa kepemimpinan Almarhum Tgk. Ismail Nur, beliau merupakan salah satu murid dari Abuya Jailani Kota Fajar Aceh Selatan. Tgk. Ismail Nur lahir di Teupin Gajah Aceh Selatan pada 30 Desember tahun 1952 dan berkiprah secara luas di Kabupaten Aceh Barat mulai dari tahun 1986 dengan mengajar di salah satu Dayah di Aceh Barat dan akhirnya menjadi pimpinan Dayah Nurul Islam setelah menuntut ilmu di Dayah Darussaadah Kota Fajar selama tujuh tahun dan di Dayah Darussalamah selama tiga tahun. Tgk. Ismail Nur juga mendapatkan ijazah Tarekat Naqsyabandiah dari guru beliau yaitu Abuya Jailani Kota Fajar selama beliau menuntut ilmu di Dayah Darussaadah yang pada akhirnya diangkat sebagai mursyid Tarekat Naqsyabandiah.

Abuya Jailani Kota Fajar yang merupakan guru dari Tgk. Ismail Nur adalah murid Abuya Syekh Muda Waly Al-Khalidi. Abuya Jailani disebutkan juga pernah belajar kepada ulama yang berasal dari Siem Aceh

Besar, yang diutus oleh Tuanku Raja Keumala dan Abu Kruengkalee yaitu Abu Muhammad Ali Lampisang. Abu Muhammad Ali tiba di Labuhan Haji sekitar tahun 1921 dan membuka Madrasah Khairiyah sampai tahun 1930, banyak lulusan Madrasah Khairiyah yang kemudian menjadi ulama Aceh sesudahnya seperti Abuya Syekh Muda Waly al-Khalidy, Abu Adnan Mahmud Bakongan, Abu Haji Bilal Yatim dan termasuk pula Abuya Jailani Kota Fajar.

Setelah beberapa tahun di Madrasahnya Abu Ali Lampisang, Abuya Jailani Kota Fajar kemudian melanjutkan pendalaman keilmuannya kepada ulama asal Lhoknga yaitu Abu Syech Mud Blangpidie yang merupakan pendiri Dayah Bustanul Huda Blangpidie. Abu Syech Mud juga ulama yang tiba di Blangpidie atas permintaan Ulee Balang Kuta Batee (nama lain Blangpidie) pada tahun 1927 setelah meletusnya perang antara Teungku Peukan dan Belanda pada tahun 1926. Kehadiran Abu Syech Mud Blangpidie memiliki arti penting mengingat beliau adalah salah satu syaikul masyayikh ulama Aceh Periode Awal.

Di Dayah Bustanul Huda yang didirikan oleh Abu Syech Mud inilah Abuya Jailani Kota Fajar bertekun belajar hingga menjadi seorang ulama yang mendalam ilmunya. Bahkan beliau merupakan salah satu alumni terbaik dari lembaga pendidikan tersebut. Setelah menjadi alim, Abuya Jailani Kota Fajar suatu saat berjumpa dengan seorang ulama muda yang baru kembali dari pengajian Padang dan telah masyhur kedalaman ilmunya yaitu Angku Mudo Syekh Muhammad Waly al-Khalidy, Bahkan

beliau dan Abu Adnan Bakongan akhirnya diangkat menjadi Mursyid dalam Tarekat Naqsyabandiyah oleh Syekh Muhammad Waly al-Khalidy tanpa perlu tauliyah karena keilmuan dan kelayakan yang beliau miliki.

Setelah menamatkan pendidikan terakhir di Darussalam Labuhan Haji, Abuya Syech Jailani Kota Fajar kemudian pulang ke kampung halamannya Ke Wilayah Kluet Aceh Selatan, dan membangun sebuah Dayah yaitu Dayah Darussa'adah pada tahun 1957, dimana usia beliau ketika itu sekitar 47 tahun. Terhitung mulai dari tahun 1957 sampai wafatnya beliau tahun 1983, Abuya Syech Jailani Kota Fajar telah menjadi guru masyarakat mursyid yang mengayomi seluruh santri dan masyarakat Kluet Utara dan sekitarnya. Bahkan banyak dari murid-murid lulusan Darussa'adah yang menjadi ulama kharismatik Aceh seperti Abu Daud al Yusufi Teupin Gajah, Abu Muhammad Yunus Thaiby dan Tgk. Ismail Nur yang merupakan Pimpinan Dayah Nurul Islam pada tahun 1986 sampai 2020.

Semenjak kepeninggalan Almarhum Tgk. Ismail Nur Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat dipimpin oleh anak beliau yaitu Tgk. Hamidi Ismi, mengawali masa belajarnya beliau belajar langsung kepada orang tuanya yaitu Tgk. Ismail Nur mengenai dasar-dasar ilmu agama. Menginjak usia remaja beliau mulai belajar di berbagai lembaga pendidikan kepada sejumlah ulama terpandang di Aceh.

b. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan faktor utama dalam melaksanakan proses belajar mengajar (*Teaching Learning Process*). Sesuai dengan perkembangan santri maka faktor guru juga mengalami persoalan, karena di Dayah Nurul Islam kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat jumlah guru masih sangat minim.

Jumlah seluruh personil Dayah sebanyak 20 orang, terdiri dari dewan guru 18 orang, operator 1 orang, dan penjaga keamanan 1 orang[51].

c. Data Santri

Jumlah santri pada tahun pelajaran 2021/2022 seluruhnya berjumlah 183 santri. Persebaran jumlah santri antar kelas merata.

Tabel 4.3

Jumlah Santri Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat

Kelas	Jumlah			Jumlah
	Rombel	Laki-laki	Perempuan	
I	1	20	13	33
II	1	16	14	30
III	1	17	13	30

[51] Dokumentasi Data Akademik Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, Selasa 15 Februari 2022

IV	1	20	11	31
V	1	19	12	31
VI	1	18	12	30
Jumlah	**6**	**110**	**75**	**185**

Sebagian besar santri merupakan santri menetap atau mondok, namun ada juga yang berasal dari desa sekitar dayah seperti Layung, Rambung, Beurawang dan Alue Bakong Kecamatan Bubon berkisar 15-20 %. Sisanya merupakan santri yang mondok dari berbagai kabupaten dan kecamatan lainnya[52].

5. Materi Pembelajaran

Tabel 4.4

Materi Pembelajaran

Kelas 1

No	Semester I	Semester II
1	Ghayah Waltaqrib	Ghayah Waltaqrib
2	Ajrumiyah	Ajrumiyah
3	Aqidatul Islamiyah	Aqidatul Islamiyah
4	Khulasah I	Khulasah I
5	Dhammun	Dhammun

[52] Dokumentasi Data Akademik Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, Selasa 15 Februari 2022

6	Asas	Asas
7	Al-Quran	Al-Quran
8	Matan Bina	Tafsil Khallaq

Kelas 2

No	Semester I	Semester II
1	Fathul Qarib Jilid 1	Fathul Qarib Jilid 2
2	Taklim Mutaallim	Taklim Mutaallim
3	Mutammimah I	Mutammimah II
4	Jauhara	Jauhara
5	Kailani	Kailani
6	Arbain	Arbain
7	Khulasah II	Khulasah II
8	Al-Quran	Al-Quran

Kelas 3

No	Semester I	Semester II
1	Fathul Mu'in Jilid 1	Fathul Mu'in Jilid 2
2	Waraqat	Waraqat
3	Abi Naja	Abi Naja
4	Sulam Muwawraq	Sulam Muwawraq
5	Kifayatul Awam	Kifayatul Awam
6	Kailani	Kailani

7	Tanqihul Qaul	Tanqihul Qaul
8	Daqaiqul Akbar	Daqaiqul Akbar
9	Khulasah III	Khulasah III

Kelas 4

No	Semester I	Semester II
1	Fathul Mu'in Jilid 3	Fathul Mu'in Jilid 4
2	Lathaif Isyarah	Lathaif Isyarah
3	Alfiah	Alfiah
4	idhahul Mubham	idhahul Mubham
5	Sawi Dardir	Sawi Dardir
6	Hud hudi	Hud hudi
7	Jalalain	Jalalain
8	Samsul madkhal	Samsul madkhal
9	Muraqi Ubudiyah	Muraqi Ubudiyah
10		Minhatul Mughis

Kelas 5

No	Semester I	Semester II
1	Mahalli Jilid 1	Mahalli Jilid 2
2	Jalalain	Jalalain
3	Ghayah Usul	Ghayah Usul
4	Ibnu Aqil	Ibnu Aqil

5	Shabban Malawi	Shabban Malawi
6	Jauhar Maqnun	Jauhar Maqnun
7	Ummu Barahin	Ummu Barahin
8	Nurul Yaqin	Nurul Yaqin
9	Minhatu Mughis	Minhatu Mughis
10	Majlis saniah	Majlis saniah

Kelas 6

No	Semester I	Semester II
1	Mahalli jilid 3	Mahalli Jilid 4
2	Jalalain	Jalalain
3	Ghayah Usul	Ghayah Usul
4	Ibnu Aqil	Ibnu Aqil
5	Shabban Malawi	Shabban Malawi
6	Jauhar Maqnun	Jauhar Maqnun
7	Ummu Barahin	Ummu Barahin
8	Nurul Yaqin	Sirajut Thalibin
9	Baiquni	Baiquni
10	Mathlub	Mathlub

6. Sarana dan Prasarana Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat

Status tanah Dayah Nurul Islam merupakah tanah wakaf yang memiliki luas 4.000 m^2, tanah tersebut baru digunakan untuk prasarana pendidikan dan bangunan dayah seluas 2.200 m^2, sisanya masih berupa prasarana dan sarana pendidikan dayah. Bangunan dayah pada umumnya dalam kondisi baik dan kurang baik/rusak ringan dan jumlah ruang kelas memadai dengan kegiatan belajar mengajar[53].

Tabel 4.5

Sarana dan Prasarana Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar/ *Balee Beut*	7	Baik
2	Mushalla	1	Baik
3	Asrama/Bilik Santri	30	Baik
4	Tempat Wudhu	2	Baik
5	Dapur Umum	2	Baik dan Kurang Baik
6	Kantor Sekretariat	1	Baik
7	Ruang Pimpinan	1	Baik
8	Denah Dayah	1	Baik
9	Area Parkir	1	Baik

[53] Dokumentasi Sarana dan Prasarana Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, Selasa 15 Februari 2022

10	Lapangan Tenis Meja	1	Baik
11	Lapangan Bola Kaki	0	
12	Lapangan Bola Voli	0	
13	Lapangan Basket	0	
14	Kantin	1	Baik
15	Internet/*Wifi*	1	Baik

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data tentang Pengelolaan kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat di peroleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Bagian ini membahas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan.

1. Perencanaan Kurikulum Salafi dalam Peningkatan Mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat

Untuk mengetahui perencanaan kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pimpinan Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, tentang analisis kebutuhan dalam perencanaan kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. Adapun butir pertanyaan yaitu: Bagaimana cara ustadz menganalisis kebutuhan kurikulum di dayah?, Pimpinan Dayah Nurul Islam menjawab:

> Mengingat perubahan zaman yang begitu cepat banyak problem yang harus diselesaikan dalam kalangan masyarakat, diantaranya permasalahan aqidah, banyak kita lihat kasus pemurtadan yang terjadi di Aceh, di segi ibadah juga masih sangat banyak masyarakat yang mengabaikannya seperti shalat terutama di kalangan pemuda, mereka banyak menghabiskan waktu di warung kopi seperti main game online, judi online dan banyak lagi perbuatan terlarang lainnya *pokokjih haek tapike* yang dilakukan oleh para remaja, kemudian *akhlah lebeh parah lom* banyak remaja yang kurang etika[54].

Pertanyaan kedua yang diajukan kepada pimpinan Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, tentang tentang kebutuhan yang dianalisis dalam perencanaan kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. Adapun butir pertanyaan yaitu: kebutuhan seperti apa yang ustadz analisis dalam merencanakan kurikulum di dayah?, Pimpinan Dayah Nurul Islam menjawab:

> Hari ini masyarakat membutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni di bidang ilmu aqidah, ibadah, dan akhlak sehingga para tengku-tengku dayah dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kalangan masyarakat, contohnya mengajarkan majelis ta'lim di kampung, menjadi imam di masjid, mengajarkan tajhiz mayat, mengajarkan bagaimana tata cara shalat yang benar, mengajarkan kitab-kitab akhlak. Dengan adanya peran tengku dayah di tengah-tengah masyarakat sehingga masalah yang terjadi dapat dipecahkan[55].

[54] Wawancara dengan pimpinan Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, Rabu 16 Februari 2022

[55] Wawancara dengan pimpinan Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, Rabu 16 Februari 2022

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 februari 2022, pimpinan dayah tidak hanya meminta pendapat kepada stake holder di waktu tertentu saja, akan tetapi selalu meminta pendapat kepada setiap alumni atau dari kalangan masyarakat yang berkunjung ke dayah.

Pertanyaan ketiga yang diajukan kepada pimpinan Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, tentang tentang tujuan menganalisis kebutuhan dalam perencanaan kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. Adapun butir pertanyaan yaitu: Kenapa ustadz perlu menganalisis kebutuhan kurikulum di dayah?, Pimpinan Dayah Nurul Islam menjawab:

Pertama tujuannya untuk menyesuaikan kurikulum yang di tetapkan di dayah dengan fakta yang terjadi di lapangan, kemudian selain itu juga ini dilakukan agar santri yang lulus nanti sesuai dengan kebutuhan yang ada di kalangan masyarakat[56].

Pertanyaan keempat yang diajukan kepada pimpinan Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. Adapun butir pertanyaan yaitu: siapa saja yang terlibat dalam menganalisis kebutuhan kurikulum di dayah?, Pimpinan Dayah Nurul Islam menjawab:

Ada beberapa yang terlibat diantaranya, pertama dari pihak dayah sendiri yaitu Pimpinan Dayah, wakil pimpinan bidang kurikulum, pengurus dayah,

[56] Wawancara dengan pimpinan Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, Rabu 16 Februari 2022

seluruh dewan guru, alumni, kemudian juga ada keterlibatan dari pihak masyarakat yaitu geuchik gampong, imum mukim, dan tokoh masyarakat[57].

Pertanyaan kelima yang diajukan kepada pimpinan Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. Adapun butir pertanyaan yaitu: Kapan ustadz melakukan analisis kebutuhan kurikulum di dayah?, Pimpinan Dayah Nurul Islam menjawab:

Biasanya dilakukan dalam 5 tahun sekali, karena tidak terjadi perubahan-perubahan yang mendesak, karena setelah dianalisis kebutuhan di masyarakat juga masih relevan dengan kurikulum yang telah ada, makanya tidak kami lakukan dalam setiap tahun[58].

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada *stakeholder* dalam hal ini geuchik Gampong Kuta Padang Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat tentang keterlibatan tokoh masyarakat dalam proses perencanaan atau perumusan kurikulum dayah. Adapun butir pertanyaan yaitu: Bagaimana keterlibatan bapak dalam menganalisis kebutuhan kurikulum dayah?, Geuchik Gampong Kuta Padang menjawab:

Yang pertama dalam menganalisis kebutuhan kurikulum di dayah harus melihat terlebih dahulu apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat, dan menurut pandangan saya selaku geuchik gampong melihat ada banyak hal yang harus diperhatikan karena menimbang banyak dari pada anak-anak terutama di kalangan para remaja yang sudah mengabaikan nilai-nilai islami dalam berperilaku, maka dari itu ada beberapa saran yang saya sampaikan dalam agenda analisis kebutuhan kurikulum yang dilaksanakan oleh dayah, pertama kurikulum harus berorientasi kepada hasil dalam artian pembelajaran yang ada di dayah harus bisa memperlihatkan dan menghasilkan outcome santri yang mampu

[57] Wawancara dengan pimpinan Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, Rabu 16 Februari 2022

[58] Wawancara dengan pimpinan Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, Rabu 16 Februari 2022

menjadi contoh untuk para pemuda-pemuda yang lain terutama dalam berprilaku[59].

Pertanyaan kedua yang diajukan kepada geuchik Gampong Kuta Padang Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat. Adapun butir pertanyaan yaitu: Menurut pandangan bapak kebutuhan seperti apa yang dibutuhkan oleh masyarakat?, Geuchik Gampong Kuta Padang menjawab:

> Sekarang saya melihat di gampong ini banyak remaja yang sudah tidak mengedepankan nilai-nilai islami dalam berprilaku, mereka terlalu sibuk dengan game online bahkan tidak sedikit yang sudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, sehingga saya melihat membutuhkan anak-anak muda yang mampu mempengaruhi kawan-kawan sebaya untuk mengajak kepada arah yang lebih baik, Kemudian di gampong juga kekurangan tenaga pengajar yang mampu menagajar anak-anak di TPA[60].

Pertanyaan ketiga yang diajukan kepada geuchik Gampong Kuta Padang Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat. Adapun butir pertanyaan yaitu: Siapa yang melibatkan bapak dalam menganalisis kebutuhan kurikulum di dayah?, Geuchik Gampong Kuta Padang menjawab:

> Saya di undang langsung oleh pimpinan dayah melalui surat undangan, untuk dimintai pendapat-pendapat tentang kurikulum dayah[61].

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada alumni Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat tentang keterlibatan alumni dalam proses perencanaan atau perumusan kurikulum dayah. Adapun butir pertanyaan yaitu: Bagaimana

---

[59] Wawancara dengan geuchik Gampong Kuta Padang Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat, kamis 17 Februari 2022

[60] Wawancara dengan geuchik Gampong Kuta Padang Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat, kamis 17 Februari 2022

[61] Wawancara dengan geuchik Gampong Kuta Padang Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat, kamis 17 Februari 2022

keterlibatan ustadz dalam menganalisis kebutuhan kurikulum di dayah?, Alumni Dayah Nurul Islam menjawab:

Saya selaku alumni dari dayah Nurul Islam dan saya dilibatkan serta ikut ambil andil dalam menganalisis kebutuhan kurikulum di dayah, dimana sekarang kita bisa melihat sangat banyak perubahan yang terjadi bila dibandingkan dengan zaman dahulu, makanya dalam penyusunan kurikulum harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman, kita memiliki tantangan tersendiri dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, pelibatan dari berbagai pihak dalam penyusunan kurikulum dayah merupakan langkah yang tepat, sehingga kita bisa melihat apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat sekarang ini"[62].

Pertanyaan kedua yang diajukan kepada alumni Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. Adapun butir pertanyaan yaitu: kebutuhan seperti apa menurut ustadz yang perlu di analisis dan dibutuhkan?, Alumni Dayah Nurul Islam menjawab:

Hari ini kita bisa melihat perkembangan yang terjadi, terutama di bidang teknologi sehingga dibutuhkan santri-santri yang tidak hanya mampu menguasai kitab kuning akan tetapi juga mampu menguasai di bidang teknologi. Begitu pula di dalam kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kalangan masyarakat dan mampu memberikan pemahaman ilmu agama dengan berbagai macam metode dan media yang digunakan sehingga bisa membuat masyarakat menarik dalam mengikuti pengajian, intinya ustadz sekarang harus mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat[63].

Pertanyaan kedua yang diajukan kepada alumni Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. Adapun butir pertanyaan yaitu: Siapa yang melibatkan ustadz dalam menganalisis kebutuhan kurikulum di dayah?, Alumni Dayah Nurul Islam menjawab:

[62] Wawancara dengan alumni Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat Aceh Barat, Sabtu 19 Februari 2022

[63] Wawancara dengan alumni Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat Aceh Barat, Sabtu 19 Februari 2022

Alumni dayah selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh dayah, tidak hanya dalam menganalisis kebutuhan kurikulum dayah, dan untuk kegiatan ini sendiri kami mendapatkan undangan langsung dari pihak dayah[64].

Berdasarkan hasil telaah terhadap dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan, dalam proses perumusan perencanaan kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat selain melakukan analisis kebutuhan seluruh dewan guru mata pelajaran juga melakukan rapat di setiap tahun ajaran baru dan menerima usulan dewan guru kepada pihak dayah saat berlangsungnya pembelajaran karena mengingat kemampuan dasar santri dan perlu adanya perubahan kurikulum[65].

Gambar 4.1 : Rapat perumusan perencanaan kurikulum dayah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum salafi di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat dilakukan dengan beberapa hal, *Yang pertama* dilakukannya analisis kebutuhan, *kedua* rapat seluruh guru mata

[64] Wawancara dengan alumni Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat Aceh Barat, Sabtu 19 Februari 2022

[65] Observasi di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, Jumat 18 Februari 2022

pelajaran setiap tahun ajaran baru, dan *ketiga* usulan dewan guru kepada pihak dayah saat berlangsungnya pembelajaran karena mengingat kemampuan santri dan perlu adanya perubahan kurikulum.

Dalam menganalisis kebutuhan kurikulum dayah, pimpinan dayah selaku yang bertanggungjawab dalam proses perumusan atau perencanaan kurikulum ada beberapa pihak yang dilibatkan, diantaranya yaitu: wakil pimpinan bidang kurikulum, pengurus dayah, seluruh dewan guru, alumni, kemudian juga ada keterlibatan dari pihak masyarakat yaitu geuchik gampong, imum mukim, dan tokoh masyarakat. Dan tujuan dari analisis kebutuhan kurikulum dayah itu sendiri untuk menyesuaikan penetapan kurikulum dayah dengan fakta yang terjadi di kalangan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dayah ditemukan bahwa masyarakat membutuhkan sumber daya manusia yang mampu menguasai ilmu di bidang akhlak, ibadah dan aqidah sehingga diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kalangan masyarakat, seperti permasalahan aqidah, banyak kasus pemurtadan yang terjadi di Aceh, dan permasalahan dalam ibadah.

Dari hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan wawancara dengan geuchik Gampong Kuta Padang Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat salah satu tokoh masyarakat yang dilibatkan dalam proses analisis kebutuhan kurikulum dayah ditemukan bahwa masyarakat membutuhkan lulusan dayah yang mampu memberikan contoh dalam berprilaku yaitu dengan mengedepankan nilai-nilai islami terutama kepada kalangan para remaja dan masyarakat juga membutuhkan

sumber daya manusia yang mampu mengajarkan anak-anak di tempat pengajian Al-qur'an (TPA).

Hasil wawancara dengan salah satu alumni dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat tentang keterlibatan alumni dalam proses perencanaan kurikulum salafi mengemukakan bahwa menganalisis kebutuhan kurikulum dayah dengan melibatkan berbagai macam pihak adalah cara yang tepat dalam merumuskan kurikulum dayah salafi, karena bisa melihat apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat dan dayah Nurul Islam harus mampu mengikuti perkembangan zaman terutama di bidang teknologi, sehingga dibutuhkan santri-santri yang tidak hanya mampu menguasai kitab kuning, akan tetapi juga harus mampu menguasai teknologi.

2. Pelaksanaan Kurikulum Salafi dalam Peningkatan Mutu di dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat.

Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada wakil pimpinan bidang kurikulum Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. Adapun butir pertanyaan yaitu: Bagaimana implementasi terhadap kurikulum salafi yang telah direncanakan?, Wakil Pimpinan Bidang Kurikulum Dayah Nurul Islam menjawab:

Alhamdulillah sejauh ini berjalan dengan lancar, para dewan guru pun tidak mengeluh dengan kurikulum yang telah ditetapkan dalam artian masih

relevan sesuai dengan yang telah di rencanakan dan dalam pelaksanaan kurikulum, sekarang sudah kami berlakukan guru kelas dimana setiap guru mengajarkan santri dari kelas satu sampai dengan kelas enam dengan semua mata pelajaran dengan tujuan agar guru dapat mendidik dan mengayomi para santri hingga mampu menguasai kitab kuning[66].

Pertanyaan kedua yang diajukan kepada wakil pimpinan bidang kurikulum Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. Adapun butir pertanyaan yaitu: Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang telah ditetapkan?, Wakil Pimpinan Bidang Kurikulum Dayah Nurul Islam menjawab:

Sebelum kurikulum diterapkan para dewan guru diberikan sosialisasi bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum yang telah ditetapkan, sejauh ini mereka tidak mengeluh dan siap untuk menerapkan kurikulum ini[67].

Pertanyaan ketiga yang diajukan kepada wakil pimpinan bidang kurikulum Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. Adapun butir pertanyaan yaitu: Bagaimana penerapan kurikulum salafi dalam pembelajaran di kelas?, Wakil Pimpinan Bidang Kurikulum Dayah Nurul Islam menjawab:

Menurut yang saya amati penerapan kurikulum di dalam kelas berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, kurikulum yang ditetapkan juga masih menggunakan kurikulum salafi pada umumnya yaitu dengan mempelajari kitab kuning yaitu dengan ketentuan waktu masuk kelas setelah jamaah subuh, sore dan malam, kitab yang dipelajari berdasarkan tingkatan kelas masing-masing[68].

[66] Wawancara dengan wakil pimpinan bidang kurikulum Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, Senin 21 Februari 2022

[67] Wawancara dengan wakil pimpinan bidang kurikulum Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, Senin 21 Februari 2022

[68] Wawancara dengan wakil pimpinan bidang kurikulum Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, Senin 21 Februari 2022

Pertanyaan keempat yang diajukan kepada wakil pimpinan bidang kurikulum Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. Adapun butir pertanyaan yaitu: Materi apa saja yang diajarkan kepada santri?, Wakil Pimpinan Bidang Kurikulum Dayah Nurul Islam menjawab:

Ada sebelas mata pelajaran yang diajarkan, diantaranya: Tauhid, Fiqh, Tasawwuf, Nahwu, Sharaf, Hadits, Al-Quran, Mantiq, Tarikh, Ushul Fiqh, Bayan. Dan materi tersebut diajarkan kepada santri sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing[69].

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru mata pelajaran Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. Adapun butir pertanyaan yaitu: Apa persiapan yang ustadz lakukan sebelum melakukan proses pembelajaran?, Guru mata pelajaran Dayah Nurul Islam menjawab:

Sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu menelaah materi yang akan di ajarkan kepada santri dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, sehingga diharapkan santri mudah dalam memahami materi yang di ajarkan[70].

Pertanyaan kedua yang diajukan kepada guru mata pelajaran Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. Adapun butir pertanyaan yaitu: Apa tahapan yang ustadz lakukan untuk mengetahui kemampuan dari santri sebelum proses pembelajaran berlangsung?, Guru mata pelajaran Dayah Nurul Islam menjawab:

Biasanya kita mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang akan di ajarkan sebagai bentuk perangsangan untuk santri, dengan tujuan santri dapat mengasah otak sebelum pembelajaran dimulai dan memiliki semangat

[69] Wawancara dengan wakil pimpinan bidang kurikulum Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, Senin 21 Februari 2022

[70] Wawancara dengan guru mata pelajaran Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat Aceh Barat, Selasa 22 Februari 2022

tersendiri dalam proses pembelajaran, tidak hanya pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan, akan tetapi juga mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang sudah pernah dipelajari[71].

Pertanyaan ketiga yang diajukan kepada guru mata pelajaran Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. Adapun butir pertanyaan yaitu: Metode apa yang ustadz gunakan dalam pembelajaran?, Guru mata pelajaran Dayah Nurul Islam menjawab:

Ceramah, diskusi, praktek, dan penghayatan. Contoh kalau masalah shalat kita praktekkan langsung bagaimana tata acara shalat yang benar, kalau masalah tauhid yang efektifnya menggunakan metode ceramah dan hafalan[72].

Pertanyaan keempat yang diajukan kepada guru mata pelajaran Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. Adapun butir pertanyaan yaitu: Bagaimana ustadz menentukan metode pembelajaran agar sesuai dengan materi pembelajaran?, Guru mata pelajaran Dayah Nurul Islam menjawab:

Berkenaan dengan metode pembelajaran itu memang tidak terlepas dari materi yang di ajarkan, biasanya kalau kitab fiqih itu ada beberapa metode yang kita terapkan tergantung materi yang sampaikan, contohnya tentang shalat itu langsung kita praktekkan, ada juga beberapa materi yang harus kita terapkan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, begitu pula ketika materi tauhid dan tasawwuf itu menggunakan metode penghayatan[73].

Pertanyaan kelima yang diajukan kepada guru mata pelajaran Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. Adapun butir pertanyaan yaitu: Media apa yang

[71] Wawancara dengan guru mata pelajaran Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat Aceh Barat, Selasa 22 Februari 2022

[72] Wawancara dengan guru mata pelajaran Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat Aceh Barat, Selasa 22 Februari 2022

[73] Wawancara dengan guru mata pelajaran Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat Aceh Barat, Selasa 22 Februari 2022

ustadz gunakan dalam pembelajaran?, Wakil Pimpinan Bidang Kurikulum Dayah Nurul Islam menjawab: Kitab, papan tulis, infocus, dan tempat yang memadai[74]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21 feebruari 2022 ditemukan bahwa dalam proses pelaksanaan kurikulum salafi setiap guru mata pelajaran mengajarkan materi pembelajaran sesuai dengan roster pelajaran yang telah ditetapkan dan diberikan kesempatan kepada santri 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran untuk menelaah terlebih dahulu materi yang akan dipelajari.

Dari hasil wawancara diatas ditemukan bahwa pelaksanaan kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran dilakukan pemberlakuan guru kelas, dengan tujuan guru mata pelajaran dapat mengayomi dan mendidik santri hingga mampu menguasai kitab kuning sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Kurikulum yang ditetapkan adalah kurikulum salafi pada umumnya yaitu dengan mempelajari kitab kuning. Ada beberapa jenis kitab yang dipelajari yaitu: Tauhid, Fiqh, Tasawwuf, Nahwu, Sharaf, Hadits, Al-Quran, Mantiq, Tarikh, Ushul Fiqh, Bayan dan materi yang diajarkan berdasarkan tingkatan kelasnya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ditemukan bahwa guru sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu diwajibkan untuk menelaah materi yang akan diajarakan dan mempersiapkan media

[74] Wawancara dengan guru mata pelajaran Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat Aceh Barat, Selasa 22 Februari 2022

pembelajaran, sehingga diharapkan santri mudah dalam memahami isi materi yang diajarkan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas santri, sebelum memulai pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan kepada santri baik materi yang akan diajarkan atau materi yang sudah diajarkan sebagai bentuk perangsangan untuk santri dan mengasah kerangka berpikir sejauh mana kemampuan santri dalam memahami isi pembelajaran. Proses pembelajaran juga dilakukan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu metode ceramah, diskusi, menghafal, dan penghayatan sesuai dengan dengan materi yang diajarkan.

3. Evaluasi Kurikulum Salafi dalam Peningkatan Mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat.

Untuk mengetahui evaluasi kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pimpinan Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. Adapun butir pertanyaan yaitu: Bagaimana evaluasi yang ustadz lakukan terhadap pelaksanaan kurikulum?, Pimpinan Dayah Nurul Islam menjawab:

Evaluasi dilakukan terus menerus tidak terjadwal, akan tetapi evaluasi pembelajaran dialkukan dalam setahun dua kali berupa tes tulis, tes lisan dan tes praktik, setelah itu baru melaksanakan pertemuan dengan pimpinan dan seluruh dewan guru dengan cara dibuat rapat khusus yang berkaitan dengan pelaksanaan

kurikulum di kelas, karena evaluasi penting kita lakukan sehingga menghasilkan output sesuai yang diharapkan[75].

Pertanyaan kedua yang diajukan kepada pimpinan Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. Adapun butir pertanyaan yaitu: Kapan ustadz melaksanakan evaluasi kurikulum dayah? Pimpinan Dayah Nurul Islam menjawab: Biasanya kami lakukan di setiap akhir semester yaitu pada bulan *jumadil akhir* dan bulan *dzulhijjah*[76].

Pertanyaan ketiga yang diajukan kepada pimpinan Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. Adapun butir pertanyaan yaitu: Apa yang ustadz lakukan setelah dilaksanakan evaluasi kurikulum dayah?, Pimpinan Dayah Nurul Islam menjawab:

Yang pertama kami selaku dewan pimpinan memberi penilaian kepada dewan guru yang telah dilakukan evaluasi jika ada yang belum sempurna seperti program-program yang telah ditetapkan dalam kurikulum, maka kami akan memperbaiki sesuai dengan harapan yang kita inginkan[77].

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada wakil pimpinan bidang Kurikulum Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. Adapun butir pertanyaan yaitu: Bagaimana keterlibatan ustadz dalam evaluasi kurikulum yang dilakukan di dayah?, Wakil pimpinan bidang kurikulum Dayah Nurul Islam menjawab:

---

[75] Wawancara dengan pimpinan Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, Rabu 23 Februari 2022

[76] Wawancara dengan pimpinan Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, Rabu 23 Februari 2022

[77] Wawancara dengan Pimpinan Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, Rabu 23 Februari 2022

Saya yang dipercayakan sebagai wakil pimpinan bidang kurikulum, sebenarnya memang sudah menjadi kewajiban saya dalam melakukan evaluasi kurikulum, dan evaluasi ini dilakukan dua kali dalam setahun yaitu dengan menilai kesesuaian materi yang diajarkan dengan kurikulum yang telah di tetapkan"[78].

Pertanyaan kedua yang diajukan kepada wakil pimpinan bidang Kurikulum Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat. Adapun butir pertanyaan yaitu: Bagaimana pengawasan yang ustadz lakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran?, Wakil pimpinan bidang kurikulum Dayah Nurul Islam menjawab:

Pengawasan yang dilakukan tidak begitu ketat, hanya mengontrol di setiap jam pelajaran apakah gurunya sudah berada di kelas atau belum, dan jika gurunya tidak ada maka akan digantikan dengan guru pengganti[79].

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum Salafi dalam Peningkatan Mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengelolaan Kurikulum Salafi dalam Peningkatan Mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, dalam proses perumusan perencanaan kurikulum di Dayah Nurul Islam, Pimpinan Dayah

[78] Wawancara dengan wakil pimpinan bidang kurikulum Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, senin 21 Februari 2022

[79] Wawancara dengan wakil pimpinan bidang kurikulum Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat, senin 21 Februari 2022

terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan bersama wakil pimpinan bidang kurikulum, dewan guru, *geuchik gampong, imum mukim,* dan tokoh masyarakat.

Analisis kebutuhan terhadap pengembangan kurikulum dayah dilakukan dengan:

1. Pengamatan perkembangan zaman

Dalam melakukan analisis kebutuhan kurikulum pimpinan Dayah Nurul Islam melakukan pengamatan terhadap perkembangan yang terjadi dilingkungan masyarakat, terutama dikalangan para pemuda dan remaja yang mengabaikan nilai-nilai aqidah, akhlak dan ibadah.

2. Permintaan stake holder

Analisis kebutuhan kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan dengan fakta yang terjadi dikalangan masyarakat, berdasarkan hasil penelitian seiring perkembangan zaman dan banyak permasalahan yang harus diselesaikan dikalangan masyarakat diantaranya masalah aqidah, ibadah dan akhlak, sehingga dibutuhkan sumberdaya manusia yang mampu mengajarkan masyarakat dan dapat memecahkan permasalahan yang terjadi.

3. Wawancara Stake holder

Dalam proses perumusan perencanaan kurikulum dayah geuchik gampong dilibatkan sebagai salah satu stake holder dan dimintai pendapat terkait kebutuhan kurikulum yang dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut pandangan geuchik gampong kuta padang bahwa masyarakat membutuhkan lulusan dayah yang mampu memberikan contoh dalam berprilaku yaitu dengan mengedepankan nilai-nilai islami terutama kepada kalangan para remaja dan masyarakat, juga

membutuhkan sumber daya manusia yang mampu mengajarkan anak-anak di tempat pengajian Al-qur'an (TPA)

Sesuai dengan uraian diatas salah satu prinsip manajemen kurikulum itu adalah prinsip relevansi, dalam prinsip relevansi yang dibagi menjadi dua yaitu relevansi eksternal artinya kurikulum harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang ada pada masa kini maupun kebutuhan yang diprediksi untuk masa depan, dan relevansi internal, yaitu kesuaian antar komponen kurikulum itu sendiri.[80]

Menurut Fitri Oviyanti, dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran" yaitu prinsip yang mendasar adalah mengarahkan pada visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Demikian beberapa prinsip manajemen kurikulum yang jika kita perhatikan semuanya mengarahkan pada kegiatan yang mampu menghasilkan suatu capaian yang diinginkan dengan menyinergikan semua komponen yang ada didalamnya yaitu antara visi misi dan tujuan sekolah[81].

2. Pelaksanaan Kurikulum Salafi dalam Peningkatan Mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat

1. Implementasi kurikulum salafi

Proses implementasi kurikulum salafi di Dayah Nurul Islam sangat berkaitan dengan visi dan misi pesantren agar terbentuknya manusia yang

[80] Tim Penggabung MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 67

[81] Fitri Oviyanti, Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran (Palembang: Noer Fikri, 2015), h. 15

mufaqquh fiddin untuk menjadi kader pemimpin umat. Pelaksanaan kurikulum salafi dilakuakan dengan pemberlakuan guru kelas, dimana setiap guru mengajarkan sntri dari kelas satu sampai dengan kelas enam dengan semua mata pelajaran yang telah ditetapkan, dengan harapan adanya tanggungjawab guru dalam mendidik, mengayomi dan mengajarkan semua mata pelajaran kepada santri dan ditambah lagi guru harus bisa mengajarkan santri hingga mampu menguasai kitab kuning.

2. Persiapan sebelum pembelajaran

Proses pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, sehingga sebelum proses pembelajaran dimulai guru diberikan sosialiasi bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum salafi dan sebelum memulai proses pembelajaran diwajibkan kepada guru mata pelajaran untuk menelaah terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada santri dengan harapan santri mudah dalam memahami isi materi.

3. Penerapan kurikulum di kelas

Dalam proses pelaksaaan pembelajaran diperlukan adanya sebuah kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi yang harus dikuasai santri yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Dewan guru hanya mengajar dengan batasan pembelajaran yang telah ditentukan berdasarkan tingkatan kelasnya masing-masing.

Pembelajaran dikelas juga diawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada santri sebagai bentuk perangsangan untuk santri dengan tujuan

dapat mengasah otak sebelum pembelajaran dimulai dan menumbuhkan semangat santri.

Sesuai dengan uraian diatas implementasi manajemen kurikulum terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan (yaitu: produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektifitas dan efisiensi, mengarahkan visi, misi, dan tujuanyang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

Dalam penerapan kurikulum ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dan perubahan kurikulum, sehingga dalam penerapan kurikulum memerlukan suatu sistem perencanaan yang meliputi komponen-komponen sebagai berikut: a) Perumusan tujuan, b) Program studi, c) Identifikasi sumber-sumber, d) Peran pihak-pihak terkait, e) Kemampuan professional, f) Unsur penunjang, g) Penjadwalan pelaksanaan, h) Sistem komunikasi, i) Sistem monitoring, j) Pencatatan dan pelaporan, k) Evaluasi proses, l) Revisi[82].

Hal ini sesuai dengan teori *peer teaching* merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik karena anggota suatu komunitas merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain. Selain itu *peer learning* merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik dalam suatu kelompok atau komunitas tertentu kemudian merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini diharapkan dapat terjadi timbal balik antara teman sebaya yang akan

[82] Oemar Hamalik.Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya.2007), h. 250.

merencanakan dan menfasilitasi kegiatan belajar dan dapat belajar dari perencanaan dan fasilitas dari anggta kelompok lainnya[83].

Berdasarkan hasil observasi salah satu bukti peningkatan mutu di Dayah Nurul Islam, ditandai dengan beberapa prestasi yang diperoleh oleh para alumni, di antaranya adalah:

a. Adanya lulusan yang mampu memecahkan masalah di tengah masyarakat, seperti penyuluh di Kantor Urusan Agama (KUA) dan Ketua MPU Kecamatan Bubon
b. Adanya forum alumni Dayah Nurul Islam
c. Adanya sebagian alumni yang menjadi pimpinan dayah di berbagai daerah, seperti di Kabupaten Aceh Barat dan Nagan Raya
d. Lulusan mampu menguasai kitab kuning.

3. Evaluasi Kurikulum Salafi dalam Peningkatan Mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat

Evaluasi terhadap pengembangan kurikulum:

1. Penilaian program

Evaluasi di Dayah Nurul Islam dilaksanakan secara tidak terjadwal, akan tetapi evaluasi pembelajaran dilakukan dua kali dalam setahun yaitu pada bulan jumadil akhir dan bulan dzulhijjah berupa tes tulis, tes lisan dan praktik, setelah itu seluruh dewan guru melalui rapat khusus yang dipimpin langsung oleh

[83] Nopi Nisa Febianti, "Peer teaching (tutor sebaya) sebagai metode pembelajaran untuk melatih siswa mengajar", Jurnal Edunomic, Vol. 2 No. 2 (2014), h. 81

pimpinan dayah melakukan evaluasi program kurikulum yang telah dilaksanakan, kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar santri.

2. Perbaikan program

Kegiatan evaluasi sudah baik karena dilakukan dua kali dalam satu tahun sehingga setiap pergantian semester sudah dapat melihat sejauh mana ketercapaian belajar mengajar santri, berdasarkan hasil penelitian evaluasi kurikulum ini dilakukan untuk memberikan penilaian kepada dewan guru terhadap program kurikulum yang telah ditetapkan dan memperbaiki program yang tidak tepat, sehingga bisa menghasilkan output sesuai yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan teori model-model evaluasi kurikulum yaitu: Evaluasi model objektifyaitu evaluasi dilakukan pada akhir pengembangan kurikulum, kegiatan ini sering disebut sumatif. Dalam hal-hal tertentu sering evaluator bekerja sebagian bagian dari tim pengembang. Informasi-informasi yang diperoleh dari hasil penilainnya digunakan untuk menyempurnakan inovasi yang sedang berjalan. Evaluasi ini sering disebut evaluasi formatif. Tes untuk mengukur prestasi belajar anak merupakan kegiatan integral dari kurikulum. Tiap butir tes berkenaan dengan keterampilan, unit atau tingkat tertentu dari tujuan khusus.[84]

[84] Nana Syaodih dan Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*.(Bandung: Remaja Rosdakarya.2012), h. 185-189.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perenacanaan kurikulum salafi dalam peningkatan mutu pembelajaran di dayah Nurul Islam dilakukan dengan menganalisis kebutuhan terhadap pengembangan kurikulum dayah yang berdasarkan pengamatan perkembangan zaman dan permintaan dari stake holder.
2. Pelaksanaan kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di dayah Nurul Islam dilakukan pemberlakuan guru kelas, dengan tujuan guru mata pelajaran dapat mengayomi dan mendidik santri hingga mampu menguasai kitab kuning sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.
3. Evaluasi kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di dayah Nurul Islam dilakukan dua kali dalam setahun yaitu pada bulan *jumadil akhir* dan bulan *dzulhijjah* dengan seluruh dewan guru melalui rapat khusus yang dipimpin langsung oleh pimpinan dayah, kegiatan evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar santri, untuk memberikan penilaian kepada dewan guru terhadap program kurikulum yang telah di tetapkan dan memperbaiki program yang tidak tepat, sehingga bisa menghasilkan ouput sesuai yang diharapkan.

B. Saran

1. Penelitian ini belum menggunakan aspek penelitian secara menyeluruh maka dapat dilakukan penelitian selanjutnya mengenai pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan karya di pesantren.
2. Pimpinan pesantren Nurul Islam harus menerapkan manajemen kurikulum yang baik terhadap pesantren tersebut guna untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran.
3. Pesantren Nurul Islam harus terus membenahi manajemen kurikulum, tanpa harus mengubah budaya yang mengakar pada dunia pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Idi. 2016. *Pengembangan kurikulum: teori dan praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ahmad Tafsir. 2012. *Ilmu pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ainurrafiq. 2001. *"Pesantren dan Pembaharuan: Arah dan Implikasi", dalam Abuddin Nata, Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Azyumardi Azra. 1998. *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Departemen Agama. 2001. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam – Proyek Peningkatan Pondok Pesantren.

H.A.R. Tilaar. 1994. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Imam Bawani. 1998. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: al-Ikhlas.

Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

Lexy, Meleong J. 2008. *Penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Nata Abudin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Grup

Nurcholis Madjid. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.

Oemar Hamalik. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rahmayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat pendidikan Islam: telaah sistem pendidikan dan pemikiran para tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia

Rahmayulis. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia

Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafino Persada

Saefuddin Zuhri. 1999. *Pendidikan Pesantren di Persimpangan Jalan. Dalam Marzuki Wahid dkk. (Ed). Pesantren Masa Depan, Wacana Transformasi dan Pemberdayaan Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Sarimuda Nasution. 1995. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Steenbrink, Karel A. 1994. *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*. Jakarta: LP3ES

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media

Sukmadinata, Nana Syoidih dan Muchlis. 1997. *Pengembangan kurikulum: teori dan praktik.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sulistyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras

Sulthon Masyhud. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.

Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.

Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam* Tradisional. Jakarta: Ciputat Press.

Zainal Arifin. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zamarkhsyari Dhofir. 2011. *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES

Zuhri. 2016. *Convergentive Desain Kurikulum Pendidikan Pesantren (konsepsi dan aplikasinya).* Yogyakarta : Depublish Publiser.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-17723 /Un.08/FTK/KP.07.6/12/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015,Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 26 Oktober 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Muhammad Faisal sebagai Pembimbing Pertama
2. Lailatussaadah sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Muharir
NIM : 180 206 008
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Kurikulum Salafi dalam Peningkatan Mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2021/2022

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 17 Desember 2021
An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-2039/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2022
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Pimpinan Dayah Nurul Islam

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHARIR / 180206008**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Meunasah Papeun, Kec. Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengelolaan Kurikulum Salafi dalam Peningkatan Mutu di Dayah Nurul Islam, Meulaboh Aceh Barat***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Februari 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 01 Maret 2022

DAYAH NURUL ISLAM

GAMPONG KUTA PADANG

KECAMATAN BUBON KABUPATEN ACEH BARAT

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 17/PP.NI/KTP/IV/2022

Pimpinan Dayah Nurul Islam Gampong Kuta Padang Kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat,dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	**: Muharir**
Nim	**: 180206008**
Semester/Jurusan	**: VIII / Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry**

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pada Dayah Nurul Islam Gampong Kuta Padang kecamatan Bubon Kabupaten Aceh Barat mulai tanggal 14 Februari s/d 21 Februari 2022 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

"Pengelolaan kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat".

Demikianlah surat keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kuta Padang,21 Februari 2022
Pimpinan Dayah Nurul Islam

WALED HAMIDI ISMI

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Nama : **Muharir**

NIM : **180206008**

Judul : **Pengelolaan Kurikulum Salafi dalam Peningkatan Mutu di Dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat**

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Subjek	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana perencanaan kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di Dayah Nurul Islam, Meulaboh Aceh Barat?	Perencanaan kurikulum salafi: 1. Analisis kebutuhan 2. Menetapkan target	Pimpinan Pesantren	1. Bagaimana cara ustadz menganalisis kebutuhan kurikulum di dayah? 2. Kebutuhan seperti apa yang ustadz analisis dalam merencanakan kurikulum di dayah? 3. Kenapa ustadz perlu menganalisis kebutuhan kurikulum di dayah? 4. Siapa saja yang ustadz libatkan dalam menganalisis kebutuhan kurikulum dayah? 5. Kapan ustadz melakukan analisis kebutuhan kurikulum dayah?	
			Stakeholder/ Tokoh Masyarakat	1. Bagaimana keterlibatan bapak dalam menganalisis kebutuhan kurikulum dayah?	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

				2. Menurut pandangan bapak kebutuhan seperti apa yang yang dibutuhkan oleh masyarakat? 3. Siapa yang melibatkan bapak dalam menganalisis kebutuhan kurikulum di dayah?	
			Alumni	1. Bagaimana keterlibatan ustadz dalam menganalisis kebutuhan kurikulum dayah? 2. Kebutuhan seperti apa yang menurut ustadz perlu dianalisis dan dibutuhkan? 3. Siapa yang melibatkan ustadz dalam menganalisis kebutuhan kurikulum di dayah?	
2	Bagaimana pelaksanaan kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di Dayah Nurul Islam, Meulaboh Aceh Barat?	1. Pengembangan program 2. Penyusunan persiapan program 3. Pelaksanaan dalam pembelajaran	Wakil Pimpinan Bidang Kurikulum	1. Bagaimana implementasi kurikulum salafi yang telah direncanakan? 2. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang telah ditetapkan? 3. Bagaimana penerapan kurikulum dalam pembelajaran di kelas?	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

				4. Materi apa saja yang diterapkan dalam kurikulum salafi?	
			Guru Mata Pelajaran	1. Apa saja persiapan yang ustadz lakukan sebelum melakukan proses pembelajaran? 2. Apa tahapan yang ustadz lakukan untuk mengetahui kemampuan dari santri sebelum proses pembelajaran berlangsung? 3. Metode apa yang ustadz gunakan dalam pembelajaran? 4. Bagaimana ustadz menentukan metode pembelajaran agar sesuai dengan materi pembelajaran? 5. Media apa yang ustadz gunakan dalam pembelajaran?	
3	Bagaimana evaluasi kurikulum salafi dalam peningkatan mutu di Dayah Nurul Islam, Meulaboh Aceh Barat?	Penilaian program	Pimpinan Dayah	1. Bagaimana evaluasi yang dilakukan pesantren/dayah dalam pelaksanaan kurikulum? 2. Kapan dilaksanakan evaluasi kurikulum dayah?	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

				3. Apa yang dilakukan setalah dilaksanakan evaluasi kurikulum dayah?	
			Wakil Pimpinan Bidang Kurikulum	1. Bagaimana keterlibatan Ustadz dalam evaluasi kurikulum yang dilakukan pesantren/dayah? 2. Bagaimana pengawasan yang ustadz lakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran?	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DOKUMENTASI KEGIATAN

Gambar 1: Wawancara dengan wakil pimpinan bidang kurikulum dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat

Gambar 2 : Wawancara dengan pimpinan dayah Nurul Islam Meulaboh Aceh Barat

Gambar 3: Rapat perumusan perencanaan kurikulum dengan *stakeholder*

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama	: Muharir
NIM	: 180206008
Program Studi	: Manajemen Peendidikan Islam
Tempat/Tanggal Lahir	: Kuta Padang/ 8 September 2001
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat Rumah	: Desa Kuta Padang, Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat
Telp/HP	: 085296946974
Email	: muharrir884@gmail.com

Riwayat Pendidikan

MIN Layung	: Tahun 2006 s.d 2012
SMPN 1 Bubon	: Tahun 2012 s.d 2015
MAN 2 Aceh Barat	: Tahun 2015 s.d 2018

Data Orang Tua

Nama Ayah	: Tgk. Saiful Amri
Nama Ibu	: Jarlita Asra
Alamat	: Desa Kuta Padang, Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat

جامعة الرانري
AR-RANIRY